

HUBUNGAN ANTARA *GROWTH OPPORTUNITY* DENGAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**SEPTI WAHYUNING KOMALASARI
8155078189**



Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

THE CORRELATION BETWEEN GROWTH OPPORTUNITY WITH RETURN ON ASSETS IN MANUFACTURING COMPANY LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

**SEPTI WAHYUNING KOMALASARI
8155078189**



This Thesis is Written to Fulfill Requirements in Getting Bachelor Degree of Education at Faculty of Economic State University of Jakarta

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATE OF ACCOUNTING EDUCATION
MAJOR OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014***

ABSTRAK

SEPTI WAHYUNING KOMALASARI. Hubungan antara *Growth Opportunity* dengan *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur periode 2012 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *Growth Opportunity* dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data *ekspos facto*. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012. Sedangkan metode analisis data menggunakan uji regresi dan Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa; (a) Berdasarkan Uji Normalitas Galat taksiran Regresi Y atas X dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, (b) Berdasarkan Uji Linieritas Regresi dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier. Sedangkan temuan hasil analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

SEPTI WAHYUNING KOMALASARI. *The Correlation between Growth Opportunity with Profitability In the period 2012 Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX). Faculty of Economics State University of Jakarta, 2014.*

This research aims to determine whether there are a correlation between Growth Opportunity with the Profitability In Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. This observation using survey methods with a correlational approach and use the data facto exposure. Data collection techniques in this observation by collecting secondary data, that is data of a manufacturing company's financial statements contained in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012. Regression test and Product Moment Correlation from Pearson are the method of analysis. The result of regression test analysis shows that; (a) Based on the estimated regression normality test error Y over X stated that the data were normally distributed, (b) Based Regression Testing linearity can be concluded that the model is a linear regression equation. The result of Product Moment Correlation from Pearson shows that growth opportunity have positive and significant influence on profitability in the manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX).

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

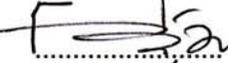
“Hubungan antara *Growth Opportunity* dengan Profitabilitas Pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Septi Wahyuning Komalasari
(8155078189)

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Saparudin, SE, M. Si</u> NIP. 19770115 200501 1 001	Ketua		06/01'2014
2. <u>Achmad Fauzi, S.Pd, M. Ak</u> NIP. 19770517 201012 1 002	Sekretaris		04/02'2014
3. <u>Dr. Mardhi, M.Si</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Penguji Ahli		06/02'2014
4. <u>M. Yasser Arafat, SE.,MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Pembimbing I		04/02'2014
5. <u>Susi Indriani M, S. Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Pembimbing II		04/02'2014

Tanggal Lulus: 30 Januari 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 06 Februari 2014

Yang membuat pernyataan



Septi Wahyuning K.

No. Reg 8155078180

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan petunjuk-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Hubungan Antara *Growth Opportunity* dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur periode 2012 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam pembuatan skripsi ini peneliti mendapat banyak bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan hormat saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas ridhonya pada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Dedi Purwana ES, M. Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi
3. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M,Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi
4. Dr. Saparudin. SE.M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Santi Susanti SE.M.Ak selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
6. M. Yasser Arafat, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan membantu sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi.

7. Susi Indriani M, S.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan membantu sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi.
8. Dra. Leti Latifah selaku Pembimbing Akademik
9. Orang tua saya yang telah banyak memberi bantuan baik moril maupun materil
10. Kakak-kakak dan saudara-saudara saya yang memberi bantuan moril
11. Orang terkasih saya, Ichsan Permana yang memberi tawa saat saya merasa jenuh.
12. Devi, Lili, Ardi, Septi, Widya, Riri, Astrid dan teman-teman Pendidikan Akuntansi lainnya yang ikut berjuang bersama-sama saya.
13. Pemberi semangat yang tak bisa digantikan oleh siapapun
14. Serta kepada teman – teman kami dan orang – orang yang namanya tak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun untuk para pembaca. Kritik dan saran yang membangun peneliti terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	12
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Teoritik	34
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Metode Penelitian	39
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	51
B. Analisis Data	56
C. Interpretasi Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi	64
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kriteria Pengambilan Sampel.....	40
3.2	Daftar Analisis Varian Untuk Uji Keberertian Linearitas Regresi..	46
IV.1	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (<i>Market to Book Value</i>).....	52
IV.2	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y (<i>Return On Assets</i>)	54
IV.3	Tabel Analisis Varians (ANOVA) Uji Keberertian dan Linieritas Regresi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV. 1	Grafik Histogram Variabel X (<i>Market to Book Value Ratio</i>)	53
IV. 2	Grafik Histogram Variabel Y (<i>Return On Assets</i>)	55
IV.3	Grafik Persamaan Regresi	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian dari UNJ.....	70
2	Laporan Keuangan PT Citra Tubindo Tbk	71
3	Company Report PT Citra Tubindo Tbk	74
4	Data Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Saham Beredar.....	76
5	Data Variabel X dan Variabel Y	80
6	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X	81
7	Grafik Variabel X	82
8	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y	83
9	Grafik Variabel Y	84
10	Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y	85
11	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y	86
12	Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier	87
13	Tabel Perhitungan Persamaan Regresi	88
14	Grafik Persamaan Regresi	89
15	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi	90
16	Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku	91
17	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi	92
18	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X Regresi ...	93
19	Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku	94
20	Perhitungan JK (G)	95
21	Perhitungan Uji Keberartian Regresi	96
22	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi	98
23	Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi	99
24	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment	100
25	Perhitungan Uji Signifikansi.....	101
26	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi	102
27	Tabel Penentuan Jumlah Sampel Dari Popoulasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5% dan 10%	103
28	Table Nilai-Nilai r Product Moment dari Pearson	104
29	Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berkecimpung dalam perdagangan internasional. Hal ini menjadi faktor pemicu kemajuan dunia usaha dan industri dalam negeri. Kemajuan ini ditunjang oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern serta perkembangan dalam segala bidang termasuk bidang ekonomi. Pasar modal merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern dibidang ekonomi. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Salah satu perusahaan yang ada dalam pasar modal ialah perusahaan manufaktur.

“Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun kinerja industri secara keseluruhan”.¹

Perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai macam sektor industri, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah

¹ <http://www.aneahira.com/perkembangan-industri-manufaktur.htm>

mencapai laba (*profit*) yang optimal. Pada perusahaan manufaktur laba dapat diperoleh dengan meningkatkan penjualan.

Globalisasi yang sudah pasti dihadapi oleh bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha. Di tengah dinamika ekonomi global yang terus menerus berubah, Indonesia mengalami terpaan badai krisis yang intensitasnya telah sampai pada keadaan yang nyaris menuju kebangkrutan ekonomi.

“Krisis ekonomi yang berasal dari tahun fiskal 1997 atau 1998 di masa orde baru tersebut ditandai dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia sampai pada minus 4%. Inti penurunan pertumbuhan ini adalah merosotnya produksi nasional secara riil. Artinya secara nasional produksi yang menurun tersebut menyebabkan penurunan penghasilan yang ditandai dengan menurunnya daya beli masyarakat”.²

Secara mikro ekonomi, krisis ekonomi dengan pertumbuhan minus 4%, inflasi yang amat tinggi, dan suku bunga yang meningkat, kesemuanya itu menghasilkan kemerosotan yang tajam pada perusahaan-perusahaan di Indonesia serta fluktuasi nilai tukar rupiah yang tidak menentu terhadap kurs mata uang asing.

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya terhadap dolar AS yang terdepresiasi hingga 350% mengakibatkan peningkatan rasio utang pada struktur modal perusahaan yang pada saat itu banyak melakukan pendanaan modal asing. Kondisi ini menunjukkan terjadinya penurunan profitabilitas sementara jumlah utang yang harus dibayar mengalami peningkatan.³

Keadaan ini telah memberikan indikasi yang kuat terhadap industri manufaktur yang sempat dibanggakan itu mengalami kemerosotan

² <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27086/5/Chapter%20I.pdf>

³ Ibid.,

produksi, karena ternyata industri ini sangat bergantung pada bahan baku impor. Sektor industri manufaktur Indonesia tumbuh jauh lebih lambat sesudah krisis 1997. Sejak krisis ekonomi sampai 2007, pertumbuhan sektor industri manufaktur hanya meningkat dengan laju satu digit.

Penurunan kapasitas produksi industri manufaktur terjadi seiring pelemahan kinerja ekspor. Sebab, selama ini pemasaran produk-produk industri manufaktur masih bertumpu pada pasar-pasar ekspor tradisional seperti AS dan Eropa yang menurunkan permintaan terhadap komoditas ekspor nasional.

Disaat perekonomian Indonesia belum benar-benar pulih dari krisis ekonomi yang dihadapi di tingkat domestik sejak pertengahan 1997, Indonesia sudah harus kembali dihadapi oleh krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008. Krisis yang terjadi di Amerika Serikat pada saat itu di tandai dengan ambruknya perusahaan besar di dunia keuangan, seperti Lehman Brothers dan terpaksa di jualnya Merrill Lynch. Hal ini diakibatkan peningkatan kredit bermasalah yang luar biasa setelah terjadinya krisis kredit perumahan dan telah menyebar ke seluruh pasar kredit.

Krisis yang terjadi di Amerika Serikat bukan hanya mempengaruhi perekonomian pada negara adidaya tersebut saja, tetapi juga perekonomian global. Hal ini dapat di lihat dengan anjloknya harga saham di seluruh dunia. "Krisis ekonomi global menjadi kendala berkembangnya sektor

industri manufaktur di seluruh dunia. Lesunya perekonomian di Amerika Serikat dan Eropa yang merupakan kiblat perekonomian dunia berdampak pada berbagai sektor termasuk perindustrian manufaktur. Krisis ekonomi di dunia juga berdampak pada melemahnya nilai tukar berbagai mata uang negara, sehingga sektor industri manufaktur pun semakin lesu”.⁴ Melemahnya nilai tukar berbagai mata uang negara juga menimbulkan permasalahan pada industri manufaktur khususnya sektor industri dasar dan kimia. Permasalahan tersebut adalah:

“Profitabilitas lima emiten kimia dan plastik cenderung turun seiring fluktuasi harga minyak dunia serta tren pelemahan kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Menurut perhitungan Departemen Riset Finance Today, lima dari enam emiten kimia dan plastik mencatatkan pelemahan profitabilitas yang diukur dari margin usaha berkisar -1,17% hingga -5,51%. Turunnya profitabilitas lima emiten itu terkait dengan fluktuasi harga minyak, menurut Departemen Riset Finance Today. Walaupun rata-rata harga minyak 2012 hanya turun 0,75% secara tahunan, fluktuasi harga minyak pada 2012 lebih tinggi dibanding 2011. Sifat industri ini sangat dipengaruhi harga minyak karena mayoritas kebutuhan bahan baku industri ini bersumber dari minyak, sehingga harga jual produk turut berfluktuasi mengikuti fluktuasi harga minyak. Hal ini berdampak kepada turunnya profitabilitas perusahaan”.⁵

Fluktuasi yang tinggi tersebut menyebabkan emiten kimia dan plastik kesulitan dalam menyesuaikan harga jual dengan biaya produksinya. Jika biaya produksinya naik, maka perusahaan akan mencari cara untuk menekan harga produksi. Perusahaan akan menaikkan harga

⁴ <http://faizalmushonnif.wordpress.com/2013/02/28/masalah-industri-manufaktur-serta-perkembangannya-di-indonesia/>

⁵ <http://www.indonesiainancetoday.com/read/42204/Profitabilitas-Lima-Emiten-Kimia-dan-Plastik-Turun>

jual produknya sebagai solusi atas kenaikan harga bahan baku produksi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan tingkat penjualan produk mereka di pasaran karena konsumen akan mencari produk sejenis dengan harga yang lebih murah. Jika kondisi tersebut terjadi secara terus menerus maka akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan tersebut.

“Selain itu, beberapa faktor lain yang turut menyebabkan penurunan kinerja industri manufaktur adalah penciutan market produksi, kompetisi yang semakin ketat menyusul over produksi serupa dari berbagai negara, biaya bunga kredit, dan kenaikan upah buruh”.⁶

Kenaikan upah buruh merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Permasalahan ini harus sesegera mungkin diselesaikan oleh pemerintah karena akan berdampak pada produktivitas dan profitabilitas perusahaan tersebut.

“Sekitar 190 perusahaan asing berencana hengkang dari Indonesia karena terbebani kenaikan upah pekerja. MS Hidayat, Menteri Perindustrian, mengatakan perusahaan asing yang berencana hengkang itu berasal dari industri padat karya. Hidayat menjelaskan, 190 perusahaan asing tersebut telah mengajukan penangguhan terhadap kenaikan upah pekerja tahun 2013. Kenaikan upah tenaga kerja tahun 2013 akan secara langsung menjadi beban tambahan bagi industri padat karya, antara lain tekstil, sepatu, makanan dan minuman, kimia, otomotif, elektronik, dan lainnya. Biaya akan naik pada produksi serta operasi, sehingga berpotensi menekan profitabilitas. Meski upah tenaga kerja bukan kontribusi utama terhadap biaya produksi, kenaikannya bersama dengan fluktuasi harga bahan baku produksi serta kenaikan tarif dasar listrik akan menjadi tantangan profitabilitas industri padat karya. Perusahaan terpaksa menaikkan harga jual yang justru membebani penyerapan pasar. Hal itu menjadi kendala

⁶ <http://perin-iesp3b-fahmyrahman.blogspot.com/>

keberlanjutan perusahaan dari sisi profitabilitas dan kinerja keuangan”.⁷

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Karena itu, profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dinilai oleh para investor sebelum mereka berinvestasi.

Profitabilitas keuangan perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Dengan demikian, profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut (ROA). Rasio *Return on assets* (ROA) ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam

⁷ <http://www.indonesiainancetoday.com/read/43869/190-Perusahaan-Asing-Berencana-Henggang>

memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. *Return On Assets* (ROA) dianggap sebagai suatu ukuran efisiensi pengelolaan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan, dengan meningkatnya rasio ini manajemen dipandang lebih efisien dari sudut total *assets* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan.

Selain profitabilitas, pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hal penting yang diinginkan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pertumbuhan dipandang sebagai hal yang esensial jika perusahaan ingin tetap bertahan menjadi yang utama dan kompetitif. Jika suatu perusahaan tidak dapat tumbuh maka tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut akan bangkrut. Pertumbuhan perusahaan tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan keinginan pihak manajemen, terkadang pertumbuhan perusahaan tersebut dapat mengalami kenaikan, terkadang juga dapat mengalami penurunan. Penurunan pertumbuhan juga sempat dialami oleh industri manufaktur yaitu pada sektor industri logam di Indonesia.

“Pada tahun 2012 yang lalu berdasarkan data dari kementerian perindustrian, pertumbuhan produksi sektor logam dasar yang mencakup besi dan baja turun sebesar 8.48%, jauh dibawah kinerja tahun 2011 yang mengalami pertumbuhan 16.26%. Hal itu disebabkan oleh pembatasan impor bahan baku besi bekas (*scrap*) karena isu lingkungan. Akibatnya, pertumbuhan sektor industri logam di tahun 2013 ini diprediksi turun di kisaran 4-5%. Hal itu disebabkan pengetatan aturan masalah impor *scrap*. Seharusnya, adanya pengetatan itu harus mempunyai kepastian hukum yang tetap. Padahal, pertumbuhan sektor industri besi dan baja ini

menjadi kontributor utama dalam pertumbuhan ekonomi kumulatif sektor industri manufaktur di Indonesia”.⁸

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala perusahaan. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*).

Penilaian pasar (investor atau pemegang saham) terhadap kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Investor akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) yang tinggi.

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar. Perusahaan-perusahaan ini cenderung menahan labanya untuk membiayai investasinya yang besar dalam rangka untuk melakukan ekspansi bisnis.

⁸ <http://faizalmushonnif.wordpress.com/2013/02/28/masalah-industri-manufaktur-serta-perkembangannya-di-indonesia/>

Kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas (*market to book value ratio*).

“*Market to Book Value* (MBV) mengindikasikan tingkat kemakmuran suatu perusahaan dengan perbandingannya adalah jumlah modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh para pemegang saham di masa sekarang dan masa lalu. *Market to book value ratio* yang tinggi juga mengindikasikan adanya peningkatan pembiayaan eksternal perusahaan dan sebaliknya”⁹.

Profitabilitas merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan adanya laba yang dicapai perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat terus beroperasi dan mempunyai peluang atau kesempatan untuk bertumbuh (*growing opportunity*).

Dari hal-hal yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan antara *growth opportunity* dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu :

1. Kenaikan biaya produksi dan biaya operasional dalam memproduksi barang

⁹ <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/struktur-modal-perusahaan-dan-variabel.html>

2. Terjadinya depresiasi (menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat)
3. Rendahnya *growth opportunity* yang dimiliki perusahaan

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih cermat, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan antara *growth opportunity* yang dihitung dengan *market to book value ratio* dengan profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara *growth opportunity* dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang diambil, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan yang menjadi penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil hubungan kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Investor

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan berdasarkan penilaian apakah perusahaan tersebut mempunyai kesempatan atau peluang untuk dapat tumbuh dan berdasarkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi peneliti yang berminat pada bidang manajemen keuangan khususnya pada masalah *growth opportunity* dan profitabilitas dalam suatu perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Profitabilitas

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba (*profit*) yang optimal, karena dengan menghasilkan laba, perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaannya. Pada perusahaan manufaktur yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut, laba dapat diperoleh dengan meningkatkan penjualan.

Ali Kesuma menyatakan bahwa dengan peningkatan penjualan, maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan, dengan peningkatan pendapatan tersebut, maka perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki struktur modal perusahaan, karena dapat membayar hutang perusahaan dan meningkatkan modal sendiri.¹⁰

Tanpa adanya laba (*profit*), perusahaan juga akan mengalami kesulitan untuk menarik modal dari luar, mengingat laba yang dihasilkan tersebut dapat berfungsi sebagai modal yang dapat berputar untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan.

¹⁰ Ali Kesuma, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13 No. 1 April. 2011, p. 39-56

Menurut M. Sarngadharan dan S. Rajitha Kumar berpendapat bahwa, “*profitability is the ability of a firm to generate profits*” (profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba)¹¹.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Munawir (2004) bahwa “profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.¹²

Sementara itu Carl S. Warren, James F. Reeve dan Philip E. Fess berpendapat bahwa “*Profitability is the ability of an entity to earn profits. This ability to earn profits depends on the effectiveness and efficiency of operations as well as resources available to the business*” (Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Kemampuan untuk mendapatkan keuntungan tergantung pada efektivitas dan efisiensi operasi serta sumber daya yang tersedia untuk bisnis)¹³.

J David Spiceland and James F. Sepe mengemukakan bahwa “*Profitability is how well a company’s effectiveness in managing assets*” (Profitabilitas adalah seberapa baik efektivitas perusahaan dalam mengelola asset)¹⁴.

¹¹ M. Sarngadharan dan S. Rajitha Kumar, *Financial Analysis For Management Decisions*. (New Delhi: PHI Learning Private Limited, 2011) p. 130

¹² Nur Azlina, “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Pekbis*, Vol. 1 No. 2 Juli. 2009, p. 107-114

¹³ Carl S. Warren, James M. Reeve, dan Philip E. Fess, *Financial & Managerial Accounting*. (Ohio: International Thomson Publishing), p. 601

¹⁴ J. David Spiceland, James Sepe, Mark Nelson and Lawrence Tomassini, “*Intermediate Accounting Fifth Edition*”, (New York: McGraw Hill Companies), p. 165

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan menilai keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada pada perusahaan tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston bahwa “profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”.¹⁵

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa, profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen dalam mengelola kegiatan usahanya yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitasnya.

Sedangkan menurut Belverd E. Needles, Henry R. Anderson dan James C. Caldwell “*Profitability is the ability of a business to make enough profit to attract and hold investment capital.* (kemampuan sebuah bisnis untuk memperoleh tingkat keuntungan yang cukup untuk menarik dan menahan modal investasi)”.¹⁶

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas suatu perusahaan akan menjadi salah satu indikasi bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

¹⁵ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006) p. 107

¹⁶ Belverd E. Needles, Henry R. Anderson and James C. Caldwell, *Principles of Accounting Second Edition*. (Boston: Houghton Mifflin Company, 2000) p. 9

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang bergantung pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan operasi, serta sumber daya yang tersedia untuk melakukannya. Selain itu, Profitabilitas suatu perusahaan juga akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Robert F. Meigs, Walter B. Meigs, and Mary A Meigs bahwa:

*“Investors also are interested in the liquidity of a business organization, but they are even more interested in its **profitability**. **Profitable operations increase the value of the equity** in the business. A company that continually operates unprofitably will eventually exhaust its resources and be forced out of existence. Therefore, most users of financial statements study these statements carefully for clues to the company’s liquidity and future profitability”.*¹⁷

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Investor juga tertarik pada kesanggupan organisasi bisnis untuk membayar hutang, tetapi mereka akan lebih tertarik pada profitabilitas yang mereka miliki. Operasi yang menguntungkan meningkatkan nilai ekuitas dalam bisnis. Sebuah perusahaan yang terus menerus tidak dapat menghasilkan keuntungan dalam operasinya akhirnya akan menguras sumber dayanya dan terpaksa keluar dari eksistensinya. Itu mengapa, kebanyakan pengguna dari laporan keuangan mempelajari laporan ini secara berhati-hati sebagai masukan untuk kesanggupan perusahaan tersebut membayar hutang dan profitabilitas di masa yang akan datang.

Tentunya investasi yang ditanamkan oleh investor bertujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan tertentu yang diharapkan. Dengan demikian perlu dilakukan analisis untuk menilai profitabilitas secara umum yang memfokuskan pada hubungan antara hasil operasi, seperti

¹⁷ Jan R. Williams, Susan F. Haka, Mark S. Bettner, Joseph V. Carcello, Nelson C. Y. Lam and Peter T.Y. Lau, *Financial Accounting*. (New York: McGraw-Hill, 2010) p. 59

yang dilaporkan dalam laba rugi dan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan, seperti yang dilaporkan dalam neraca.

Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess mengemukakan bahwa:

“Analisis utama yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah: (1) Rasio penjualan bersih terhadap aktiva, (2) Tingkat laba atas total aktiva, (3) Tingkat laba atas ekuitas pemegang saham, (4) Tingkat laba atas ekuitas pemegang saham biasa, (5) Laba per lembar saham biasa, (6) Rasio harga saham terhadap laba atau *price earning ratio (P/E)*, (7) Dividen Per Saham, dan yang terakhir adalah (8) Hasil dividen”.¹⁸

Namun ada cara yang lebih mudah yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Hanafi et al. (2000) mendefinisikan bahwa, “rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas)”.¹⁹

Lawrence D. Schall dan Charles W. Haley mengungkapkan bahwa:

*“Profitability ratios measure the success of the firm in earning a net return on sales or on investment. Since profit is the ultimate objective of the firm, poor performance here indicates a basic failure that, if not corrected would probably result in the firm’s going out of business”.*²⁰ (rasio profitabilitas mengukur

¹⁸ Carl S. Warren, James M. Reeve, and Philip E. Fess, op. cit., p. 315

¹⁹ Azwar dan Ninik Karuniyati, “Analisa Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Keberhasilan Usaha Pada PT. Diandra Ardyia Biru”, *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 1 Juni. 2008, p. 34-48

²⁰ Lawrence D. Schall and Charles W. Haley, *Introduction to Financial Management*. (New York: McGraw-Hill Companies, 1988) p. 409

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan atau investasi. karena keuntungan adalah tujuan utama perusahaan, kinerja yang buruk di sini menunjukkan kegagalan dasar, jika tidak diperbaiki, mungkin akan mengakibatkan perusahaan akan keluar dari bisnis).

Hal yang senada diungkapkan oleh Kasmir, bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.²¹

Kasmir menjelaskan tujuan penggunaan rasio profitabilitas antara lain:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan”²²

Sementara itu menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston mengemukakan bahwa, “Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) adalah

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) p. 196

²² Ibid., p. 197-198

sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi”.²³

Jerry J. Weygandt and Donald E. Kieso menyatakan bahwa:

*“Profitability ratios measure the income or operating success of a company for a given period of time. Income, or the lack of it, affects the company’s ability to obtain debt and equity financing. It also affects the company’s liquidity position and the company’s ability to grow. As a consequence, both creditors and investors are interested in evaluating earning power profitability. Analysts frequently use profitability as the ultimate test of management’s operating effectiveness”.*²⁴ (Rasio Profitabilitas mengukur keberhasilan pendapatan atau operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Pendapatan atau kekurangan pendapatan, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh utang dan pendanaan ekuitas. Hal itu juga mengakibatkan posisi likuidasi perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berkembang. Sebagai konsekuensinya, keduanya kreditor dan investor tertarik untuk mengevaluasi daya produktif profitabilitas. Analisis sering menggunakan profitabilitas sebagai ujian akhir dari efektivitas operasi manajemen)

Farah Margaretha mengungkapkan bahwa:

*“Rasio Profitabilitas memberikan gambaran pada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu. Manajemen yang efektif dan efisien mengelola sumber daya perusahaannya akan memberikan tingkat profitabilitas yang berarti bagi pemilik, kreditor dan pihak manajemen sendiri”.*²⁵

Azwar dan Ninik Karuniyati menjelaskan, “Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

²³ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat), p. 146

²⁴ Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso and Paul D. Kimmel, *Accounting Principles*. (New Jersey: John Wiley&Sons, 2008), p. 792

²⁵ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), p. 56

(profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu”.²⁶ Menurut Michell dan Megawati, “profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik”.²⁷ Namun dalam penelitian kali ini, peneliti hanya memfokuskan pada satu penggunaan rasio profitabilitas, yaitu *return on assets* (ROA).

Pada dasarnya para manajer mengemban dua tanggung jawab dalam mengelola sebuah perusahaan. Yang pertama adalah tanggung jawab pendanaan (*financing responsibilities*) dan yang kedua adalah tanggung jawab operasi (*operating responsibilities*). “Tanggung jawab pendanaan (*financing responsibilities*) berkenaan dengan bagaimana seorang manajer menghimpun dana yang dibutuhkan untuk menyediakan aktiva bagi perusahaan. Sementara tanggung jawab operasi (*operating responsibilities*) berhubungan dengan bagaimana seorang manajer memakai aktiva tersebut begitu telah diperoleh. Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab atas penggunaan aset-aset perusahaan seefektif mungkin dalam mengucurkan laba bagi para pemiliknya. *Return on asset* (ROA) merupakan suatu ukuran seberapa efektif manajemen telah memenuhi tanggung jawab tersebut”.²⁸

²⁶ Azwar dan Ninik Karuniyati, *op cit.*, p. 39

²⁷ Michell Suharli dan Megawati Oktorina, “*Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang Pada Perusahaan Publik di Jakarta*”, SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005, p. 291

²⁸ Henry Simamora, “*Akuntansi Manajemen*”, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), p. 358

Bramantyo Djohanputro menyatakan, “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan berapa besar laba operasi dihasilkan dari total asset perusahaan yang dikelola manajemen”.²⁹

Menurut Ali Kesuma “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva”.³⁰

Sementara itu Darsono dan Ashari menjelaskan bahwa:

“*Return on Asset* disebut juga *Earning Power* menurut sistem Du Pont. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. ROA didapat dari perhitungan laba bersih dibagi rata-rata total aktiva”.³¹

Pada setiap perusahaan umumnya *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lawrence J. Gitman yaitu: “*Return On Assets (ROA) measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets*”.³² (*return on total assets* mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia).

²⁹ Bramantyo Djohanputro, “*Manajemen Keuangan Korporat*”, (Jakarta: PPM, 2008), p. 27

³⁰ Ali Kesuma, *op cit.*, p. 41

³¹ Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), p. 57

³² Lawrence J. Gitman, “*Principles of Managerial Finance*”, (NJ: Pearson Education, 2004), p. 65

Sedangkan menurut J. David Spiceland, James Sepe, Mark Nelson and Lawrence Tomassini menyatakan bahwa, “*return on assets express income as a percentage of the average total assets available to generate that income. Because total assets are partially financed with debt and partially by equity funds, this is an inclusive way of measuring earning power that ignores specific sources of financing*”.³³ (*return on assets menunjukkan pendapatan sebagai persentasi dari total asset rata-rata yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan. Karena total aset sebagian dibiayai oleh hutang dan sebagian oleh oleh dana ekuitas, ini termasuk cara untuk mengukur daya produktif yang mengabaikan sumber spesifik pembiayaan*).

Hal tersebut senada dengan pendapat Timothy J. Gallagher dan Joseph D. Andrew, yaitu:

“Return On Asset (ROA) ratio indicates how much income each dollar of assets produces on average. It shows whether the business is employing its assets effectively. The Return On Assets (ROA) ratio is calculated by dividing net earnings available to common stockholders by the total assets of the firm. The calculation is:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}”^{34}$$

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Rasio Return On Asset (ROA) menunjukkan berapa penghasilan setiap dolar dari rata-rata aset yang dapat dihasilkan. Itu menunjukkan

³³ J. David Spiceland, James Sepe, Mark Nelson and Lawrence Tomassini, *op cit.*, p. 257

³⁴ Timothy J. Gallagher dan Joseph D. Andrew, *Financial Management: Principles and Practice Fourth Edition*, (New Jersey: Pearson Education, 2003), p. 92

apakah bisnis menggunakan aset secara efektif. Rasio Return On Assets (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan total aset perusahaan. Perhitungannya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Earl K. Stice dan James D. Stice juga berpendapat bahwa, “*Return on assets is computed as follows* (Return on assets dihitung sebagai berikut):

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Assets}}”^{35}$$

Oleh sebab itu, penggunaan ROA dalam perhitungan profitabilitas suatu perusahaan sangatlah berguna, karena ROA mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Hanya dengan melihat ROA yang diperoleh suatu perusahaan, kita dapat mengetahui seberapa baik atau seberapa buruk profitabilitas perusahaan tersebut.

2. Konsep *Growth Opportunity*

Tujuan perusahaan bukan saja hanya untuk menghasilkan laba, namun perusahaan juga harus dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

³⁵ Earl K. Stice dan James D. Stice. “*Intermediate Financial Accounting*”. (Norwalk: Cengage Learning, 2008), p. 27

Perusahaan harus dapat tumbuh dan berkembang agar dapat bertahan dari para pesaingnya. Apabila suatu perusahaan tidak bisa tumbuh, maka perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan keuntungan dalam jangka panjang dan akan berpotensi untuk mengalami kebangkrutan.

Pertumbuhan bila dilihat dari dimensi ukuran (*size*) merupakan perbandingan antara kondisi sekarang dan sebelumnya. “Suatu perusahaan dapat dikatakan tumbuh apabila ukuran perusahaan meningkat dibanding periode sebelumnya, beberapa ukuran yang sering dipakai adalah penjualan, laba per lembar saham, nilai pasar perusahaan dan modal sendiri. Suatu perusahaan juga dikatakan mengalami pertumbuhan apabila perusahaan tersebut mampu meningkatkan jumlah unit bisnis yang dimiliki”.³⁶

Beaver, Ketter, dan Scholes mengemukakan bahwa:

“pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva, dimana terjadi peningkatan aktiva perusahaan dari setiap periodenya”.³⁷

Hal tersebut senada dengan pendapat Brigham dan Houston yaitu: “pertumbuhan merupakan perubahan aset tahunan dari total aktiva. Hal ini dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan aktiva untuk memperbesar ukuran perusahaan”.³⁸

³⁶ <http://forum.kompas.com/saham-valas/31239-sustainable-growth-rate-sebuah-tinjauan-tentang-bagaimana-perencanaan-keuangan-dapa.html>

³⁷ Minda Muliana Sebayang dan Pasca Dwi Putra, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2007)”, *Jurnal Bina Akuntansi IBII*, Vol. 19 No. 1 Juni 2013

³⁸ *Ibid.*,

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan aktiva perusahaan dari setiap periodenya yang biasanya ditandai dengan peningkatan ukuran perusahaan.

“Pertumbuhan perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan mengembangkan usahanya selama satu tahun yang tercermin dalam besarnya perkembangan total aktiva perusahaan pada laporan keuangan akhir tahun”.³⁹

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan (investor dan kreditor). Bagi investor pertumbuhan perusahaan merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi. Dengan pertumbuhan, perusahaan berpeluang mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Di samping itu, pertumbuhan dapat menambah nilai, mengurangi risiko, memudahkan akses bagi pendanaan, dan meningkatkan kesejahteraan dan reputasi perusahaan. “Perusahaan dapat tumbuh melalui dua cara yaitu pengembangan internal dan pengembangan eksternal perusahaan. Pengembangan internal perusahaan dapat dilakukan melalui ekspansi secara global atau secara

³⁹ Burhanuddin, “Pengaruh Earning Per Share, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham”, *Hipotesis*, Tahun ke 1 No. 2 Agustus-Desember 2009, p. 83-94

domestik. Sedangkan pengembangan eksternal perusahaan dapat dilakukan melalui merger, akuisisi, dan usaha bersama”.⁴⁰

Perubahan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian besar, yakni: faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Yang pertama adalah faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Yang termasuk ialah segala hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang dapat diatur atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut. Misalnya keputusan untuk menambah modal perusahaan, penambahan jumlah tenaga kerja, penentuan proporsi laba ditahan, penentuan tindakan strategis perusahaan seperti: *joint venture*, keputusan penambahan kredit untuk ekspansi perusahaan, struktur manajerial, budaya perusahaan dan lain-lain. Secara umum, kondisi internal yang baik akan menyebabkan perusahaan mampu tumbuh dari waktu ke waktu.

Kedua adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan dan perusahaan tidak memiliki kekuatan atau kemampuan untuk mengendalikan faktor tersebut. Misalnya struktur pasar apakah monopoli, duopoli, persaingan monopoli, persaingan sempurna, monopsoni, duopsoni, harga input yang dihadapi, perilaku perusahaan

⁴⁰ <http://www.jakartaconsulting.com/art-14-10.htm>

kompetitor, kondisi makro ekonomi dan politik, suku bunga kredit, kepastian hukum dari pemerintah dan iklim seperti curah hujan dan lain-lain. Faktor ini lebih beragam dan hubungan yang kecil sekalipun dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. “Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang tentunya membutuhkan kesempatan dan peluang”.⁴¹ Kesempatan atau peluang untuk tumbuh (*growth opportunity*) tersebut dapat diperoleh melalui investasi-investasi yang dapat menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut Ross, Westerfield and Jaffe, “*Growth opportunity* is opportunity to invest in profitable projects”.⁴² (kesempatan bertumbuh adalah kesempatan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan)

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fatmariansi yaitu, “*Growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan”.⁴³

⁴¹ Fatmariansi, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 Januari 2013, p. 1-17

⁴² Ross, Westerfield and Jaffe, “*Corporate Finance*”, (New York: The Mc Graw Hill Companies, 2002), p. 117

⁴³ *Loc Cit.*, p. 6

Ahmed Riahi-Belkaoui juga berpendapat bahwa, “*growth opportunity refer to contributions and options that can be exercised by firms to generate future profits*”.⁴⁴ (*growth opportunity* menunjuk pada kontribusi dan pilihan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan).

Rahmat Setiawan juga mendefinisikan, “*growth opportunity* sebagai peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang”.⁴⁵

Seftianne dan Ratih Handayani menyatakan bahwa:

“*Growth opportunity* adalah kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar. Variabel ini didefinisikan sebagai rasio harga pasar per lembar saham dibagi nilai buku per lembar saham”.⁴⁶

Michael S. Long dan Thomas A. Bryant juga mengemukakan bahwa, “*growth opportunities* is the opportunity to undertake new investments that will earn substantial excess returns”.⁴⁷ (*growth opportunities* adalah kesempatan untuk melakukan investasi baru yang akan menghasilkan tingkat pengembalian kelebihan yang besar)

⁴⁴ Ahmed Riahi-Belkaoui, “*Accounting and The Investment Opportunity Set*”, (USA: Greenwood Publishing Group, 2000), p. 1

⁴⁵ Rahmat Setiawan, “Pengaruh Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”, *Majalah Ekonomi*, Tahun XIX No. 2 Agustus 2009, p. 163-173

⁴⁶ Seftianne dan Ratih Handayani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13 No. 1 April 2011, p. 39-56

⁴⁷ Michael S. Long dan Thomas A. Bryant, “*Valuing the Closely Held Firm*”, (New York: Oxford University Press Inc, 2008), p. 98

Sedangkan menurut Buferna et al (2005) kesempatan bertumbuh adalah:

“Pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Kesempatan bertumbuh yang identik dengan pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan size +perusahaan, yang dapat diproksikan dengan peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan”.⁴⁸

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* (kesempatan bertumbuh) adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada bidang-bidang tertentu untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang agar perusahaan tersebut dapat berkembang.

Investor membutuhkan informasi tentang peluang tumbuh perusahaan, karena hal tersebut berkaitan dengan pergerakan harga saham. Penilaian investor terhadap kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Investor akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena investasi yang ditanamkan pada perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh yang tinggi diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi.

⁴⁸ *Ibid.*, p. 51

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, terutama dalam aktiva tetap. Investasi tersebut dilakukan melalui pembangunan pabrik baru, pembelian mesin baru, program *research and development* dalam rangka menemukan produk dan teknologi baru, pembelian teknologi baru terutama teknologi informasi, dan perluasan pasar. Perusahaan-perusahaan ini cenderung menahan labanya untuk membiayai investasinya yang besar dalam rangka untuk melakukan ekspansi bisnis.

Kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas (*market to book value ratio*). Hal ini sesuai dengan pendapat Jaswadi yaitu:

“kesempatan bertumbuh merupakan variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Variabel ini diukur dari *market-to-book value ratio* masing-masing perusahaan pada akhir perioda laporan keuangan”.⁴⁹

Kashif Rashid dan Sardar M. N Islam menyatakan bahwa:

“market to book value ratio is used to value a firm in the financial market, market to book value ratio relates the market value of a firm to its book value. The variable is also regarded as a lifetime return by holding a stock. Higher market to book value ratio shows that a firm is in a position to generate more returns with respect to the capital invested. In contrast, a lower market to book value ratio

⁴⁹ Jaswadi, “Dampak *Earnings Reporting Lags* terhadap Koefisien Respon Laba”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 7 No. 3 September 2004, p. 295-315

*shows that the company is unhealthy and will not be able to create value for the shareholders by generating higher returns”.*⁵⁰

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Market to book value ratio digunakan untuk menilai perusahaan di pasar keuangan, *market to book value ratio* berkaitan dengan nilai pasar perusahaan terhadap nilai bukunya. Variabel ini juga dianggap sebagai pengembalian seumur hidup dengan memegang saham. *Market to book value ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi untuk menghasilkan keuntungan lebih sehubungan dengan modal yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika *market to book value ratio* rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak sehat dan tidak akan mampu untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham dengan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Selain itu, Timothy J. Gallagher dan Joseph D. Andrew berpendapat bahwa:

“The Market to Book Value (M/B) ratio is the market price per share of a company's common stock divided by the accounting book value per share (BPS) ratio. The book value per share ratio is the amount of common stock equity on the firm's balance sheet divided by the number of common shares outstanding. We can find the Market to Book Value Ratio as follows:

$$\text{Market to Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value Per Share}}^{51}$$

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut:

⁵⁰ Kashif Rashid dan Sardar M. N Islam, “*Corporate Governance and Firm Value: Economic Modelling and Analysis of Emerging and Developed Financial Markets*”, (London: Emerald, 2008), p. 13

⁵¹ Timothy J. Gallagher dan Joseph D. Andrew., *op cit*, p. 98

Rasio Market to Book Value adalah harga pasar per saham dari saham biasa perusahaan dibagi dengan rasio nilai buku akuntansi per saham (BPS). Nilai buku per saham adalah rasio jumlah ekuitas saham biasa pada neraca perusahaan dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Kita dapat menemukan rasio *Market to Book Value* sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Thomas Muller menyatakan bahwa:

*”Market to Book Value Ratio or Price to Book Value Ratio is calculated by dividing the market value of equity and book value of equity. Analysts use the price book value ratio because the book value of equity provides a stable measure that can be matched with the current stock market price. Furthermore, companies can be evaluated as they generate losses. The price to book value ratio is one of the most noted ratios to determine value and growth investors”.*⁵² (Rasio Market to Book Value atau Rasio Price to Book Value dihitung dengan membagi nilai pasar ekuitas dan nilai buku ekuitas. Analisis menggunakan rasio *Price to book value* karena nilai buku ekuitas memberikan ukuran yang stabil yang dapat disesuaikan dengan harga pasar saham saat ini. Selanjutnya, perusahaan dapat dievaluasi karena mereka menghasilkan kerugian. Rasio *Price to book value* adalah salah satu rasio paling terkenal untuk menentukan nilai dan investor pertumbuhan)

Cheng Few Lee and Alice C. Lee juga mengemukakan bahwa:

“Price to book value ratio is the market price per share divided by the book value per share. A higher ratio suggests that investors are more optimistic about the market value of a firm's assets; its

⁵² Thomas Muller, *“Value Versus Growth-An Empirical Analysis Of Equity Fund Managers Capabilities To Generate Alpha”*, (Germany: Grin Verlag, 2012), p. 7

intangible assets and the ability of its managers".⁵³ (*Price to book value ratio* adalah harga pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku per saham. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa investor lebih optimis tentang nilai pasar aset perusahaan; aset tidak berwujud dan kemampuan manajernya)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Market to book value ratio* merupakan perbandingan atau rasio antara nilai pasar dengan nilai buku. *Market to book value ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi untuk menghasilkan keuntungan. "Rasio ini juga kerap menjadi acuan pelaku pasar. Semakin tinggi *Market to book value* atau *Price to book value* berarti semakin mahal nilai saham tersebut. Namun, mahal atau murah juga bersifat relatif. Karena perlu ada suatu acuan khusus untuk menilai bahwa satu jenis saham mahal atau murah. Ukuran yang dinilai representatif adalah dengan menggunakan perbandingan ukuran perusahaan di industri yang sama".⁵⁴

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan diperoleh dari Jurnal Sri Mulyani, Nur Fadrijh, dan Andayani tahun 2007 dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta" di dalamnya terdapat teori penghubung dari Collins dan Kothari (1989), mengemukakan bahwa perusahaan yang

⁵³ Cheng Few Lee and Alice C. Lee, "*Encyclopedia Of Finance*", (New York: Springer, 2006), p. 176

⁵⁴ *Ibid.*,

memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan memiliki *earnings response coefficient* tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selanjutnya hasil penelitian yang relevan dari jurnal Rahmat Setiawan tahun 2009 dengan judul “Pengaruh Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Manufaktur Di Indonesia”. Di dalam jurnal ini dikatakan bahwa *growth opportunity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Perusahaan-perusahaan ini cenderung menahan labanya untuk membiayai investasinya yang besar dalam rangka untuk melakukan ekspansi bisnis. Implikasinya adalah perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi akan mempunyai profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi *growth opportunity*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya hasil penelitian yang relevan dari jurnal Novi Puspitasari tahun 2012 dengan judul “Kinerja Finansial Dan Kesempatan Investasi Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh”. Di dalam jurnal ini

dikatakan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan akan memiliki kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) yang lebih besar di masa yang akan datang, sedangkan pertumbuhan perusahaan tersebut berkaitan langsung dengan kesempatan investasi yang dimanfaatkan perusahaan. Hal ini didukung oleh pendapat Myers (1977) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan sebagai kombinasi *income generating assets-in-place* dan *growth opportunities*. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sebagian dari profitabilitas tersebut akan ditanamkan lagi dalam bentuk investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (AlNajjar and Belkaoui, 2001).

C. Kerangka Teoritik

Perusahaan yang sehat akan dapat menarik perhatian investor karena memberikan harapan kepada investor untuk memperoleh hasil dari investasinya sesuai dengan resiko yang ditanggungnya. Pada umumnya perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Karena itu setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan terikat erat bagi kelangsungan hidup perusahaan dan profitabilitas.

Investor tentunya membutuhkan informasi mengenai peluang pertumbuhan perusahaan, karena informasi ini berkaitan dengan nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperoleh investor.

Sehingga pasar akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) yang tinggi diharapkan dapat memberikan profitabilitas yang tinggi. Hal ini senada dengan pernyataan M. Rizqu Jalil yaitu:

“Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kesempatan bertumbuh yang dihadapi perusahaan diwaktu yang akan datang merupakan suatu prospek baik yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki *growth opportunities* diharapkan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa datang dan diharapkan laba lebih persisten”.⁵⁵

Pendapat lain diungkapkan oleh John A. Pearce and Richard B. Robinson, yaitu:

“Three economic goals guide the strategic direction of almost every business organization. Whether or not the mission statement explicitly states these goals, it reflects the firm's intention to secure survival through growth and profitability. A firm that is unable to survive will be incapable of satisfying the aims of any of its stakeholders. Profitability is the mainstay goal of a business organization. No matter how profit is measured or defined, profit over the long term is the clearest indication of a firm's ability to satisfy the principal claims and desires of employees and stockholders. Growth is also related to the company's survival. The higher the growth opportunity of a company, the greater the profitability they have”.⁵⁶

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut:

⁵⁵ M. Rizqu Jalil, “Pengaruh Persistensi Laba, *Growth Opportunities*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 September 2012, p. 1-23

⁵⁶ John A. Pearce and Richard B. Robinson, “*Strategic Management*”, (New York: Mc Graw Hill, 2000), p. 31

Terdapat tiga tujuan ekonomis yang memandu arah strategis dari hampir semua organisasi bisnis. Baik menyatakan secara eksplisit mengenai sasaran-sasaran ini maupun tidak, pernyataan misi mencerminkan maksud perusahaan untuk memastikan kelangsungan hidup melalui pertumbuhan dan profitabilitas. Sebuah perusahaan yang tidak mampu bertahan hidup tidak akan mampu memenuhi tujuan dari setiap pemangku kepentingan. Profitabilitas merupakan tujuan tetap dari suatu organisasi bisnis. Tanpa memperhatikan bagaimana laba diukur atau didefinisikan, laba jangka panjang merupakan indikasi yang paling jelas dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi klaim serta keinginan utama dari karyawan dan pemegang saham. Pertumbuhan juga terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi peluang pertumbuhan sebuah perusahaan, maka semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut.

Ahmed Riahi-Belkaoui menyatakan bahwa:

*“The results point to the salient role of multinationality and profitability in creating growth opportunities to the firm. Basically, the higher the multinationality and the profitability the higher the growth opportunities to the firm as defined by the investment opportunity set. Similarly, profitability defines the quality and the quantity of future investments that also define the growth opportunities of the investment opportunity set”.*⁵⁷ (Hasilnya menunjukkan peran penting dari *multinationality* dan profitabilitas dalam menciptakan peluang pertumbuhan bagi perusahaan. Pada dasarnya, semakin tinggi *multinationality* dan profitabilitas semakin tinggi *growth opportunities* bagi perusahaan seperti yang didefinisikan oleh set kesempatan investasi. Demikian pula, profitabilitas mendefinisikan kualitas dan kuantitas dari investasi

⁵⁷ Ahmad Riahi-Belkaoui, *op cit.*, p. 78

masa depan yang juga menentukan peluang pertumbuhan dari set kesempatan investasi).

Selain itu George P. Moschis menjelaskan bahwa:

“Integrative growth is desirable for firms in industries that have high profitability and in this situations a company can increase growth opportunity and overall efficiency by integrating with other companies at the same or different levels of distribution in the same industry”.⁵⁸ (pertumbuhan integratif diinginkan bagi perusahaan-perusahaan dalam industri yang memiliki profitabilitas yang besar dan dalam situasi ini perusahaan dapat meningkatkan *growth opportunity* dan efisiensi keseluruhan dengan mengintegrasikan dengan perusahaan lain pada tingkat yang sama atau berbeda dari distribusi di industri yang sama)

Jadi, pertumbuhan dan profitabilitas merupakan tujuan dari suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis mereka. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi diharapkan dapat memiliki profitabilitas yang lebih besar.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan antara *growth opportunity* dengan profitabilitas”.

⁵⁸ George P. Moschis, *Marketing Strategies For The Mature Market*, (Connecticut: Greenwood Publishing, 1994), p. 6

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid (sahih, benar, tepat) dan reliabel (dapat diandalkan atau dapat dipercaya) tentang sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *growth opportunity* sebagai variabel X dan variabel terikat adalah profitabilitas sebagai variabel Y.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia dan waktu penelitian akan dilakukan selama 3 (tiga) bulan dari Oktober sampai dengan Desember 2013. Waktu tersebut diambil karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan dianggap waktu yang tepat bagi peneliti dalam memperoleh data.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pendekatan korelasional dan menggunakan data sekunder untuk variabel *Growth Opportunity* dan Profitabilitas.

Sugiyono menyatakan bahwa:

“Metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis”.⁵⁹

Digunakannya data sekunder dengan pendekatan korelasional, yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (*growth opportunity*) dan variabel terikat (profitabilitas).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Ir. M. Iqbal Hasan adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).⁶⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 yang berjumlah 131 perusahaan. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 yang berjumlah 58 perusahaan.. Sampel adalah

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), p. 7

⁶⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 84

bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁶¹

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* (sampling bertujuan), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁶² Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu

Tabel III.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel
1.	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang <i>GO Public</i> (<i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2012
2.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan setiap akhir tahun
3.	Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian

Dari kriteria di atas, perusahaan yang mengalami kerugian berjumlah 13 perusahaan, maka sampelnya adalah 45 perusahaan. “Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael dengan kesalahan $\alpha = 5\%$, maka sampel penelitian ini menjadi 40 perusahaan”.⁶³

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 128

⁶³ Sugiyono., *op cit* p. 71

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012, maka data yang diambil adalah data sekunder. “Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi”.⁶⁴

Penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independennya adalah *growth opportunity*.

1. *Growth Opportunity*

a. Definisi Konseptual

Growth opportunity adalah suatu usaha untuk mengelola uang dengan cara menanamkan uang tersebut pada bidang-bidang tertentu dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

b. Definisi Operasional

Growth Opportunity diukur dengan menggunakan menggunakan *market to book value ratio*, yaitu dengan membagi antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas.

$$\text{MBV Ratio} = \frac{\text{Nilai Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

⁶⁴ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), p. 10

2. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

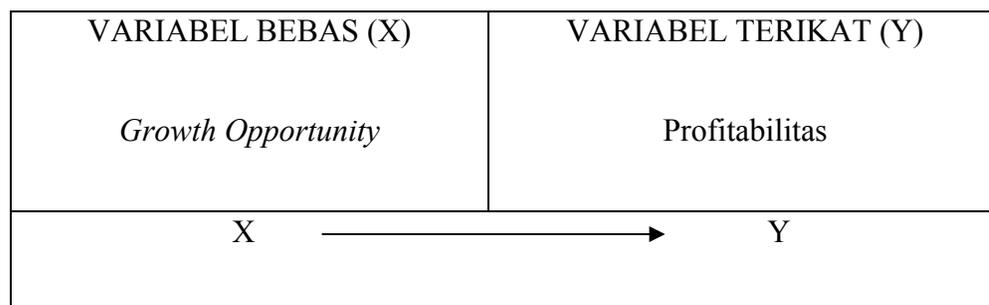
b. Definisi Operasional

Profitabilitas diukur dengan menggunakan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang didapat dari perhitungan laba bersih dibagi total aktiva. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva oleh perusahaan dan memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/ Desain Penelitian

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (*growth opportunity*) terhadap variabel Y (profitabilitas). Maka konstelasi antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut :



Keterangan :

Variabel X : Variabel bebas yaitu *growth opportunity*

Variabel Y : Variabel terikat yaitu profitabilitas

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari persamaan regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan secara kuantitatif antara variabel bebas yaitu *growth opportunity* dengan variabel terikat yaitu profitabilitas.

Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan: \hat{Y} = nilai variabel terikat yang diprediksikan

a = harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = koefisien regresi

X = nilai variabel bebas⁶⁵

⁶⁵ Sudjana, *Metoda Statistika Edisi 6* (Bandung: Tarsito, 2005), p. 312

Dimana koefisien a dan b untuk persamaan regresi tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut⁶⁶:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a = variabel terikat sesungguhnya

X = jumlah skor dalam sebaran x

b = koefisien regresi

Y = jumlah skor dalam sebaran y

Y' = nilai terikat yang diramalkan

N = banyaknya sampel

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Rumus yang digunakan adalah⁶⁷:

$$|L_o = F(Z_i) - S(Z_i)|$$

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 315

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 466

Keterangan:

L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$: peluang angka baku

$S(Z_i)$: proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tak normal

Kriteria pengujian:

H_o diterima jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

H_o ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas regresi

Uji linieritas regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistik :

$H_o : Y = \alpha + \beta X$

$H_i : Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Regresi dinyatakan linier jika berhasil menerima H_0 .

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA (Analisis Varians) berikut ini⁶⁸:

Tabel III.2
Daftar Analisis Varians

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	$\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK (b/a)$	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	S^2_{res}
Residu	n-2	$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK (b/a) - JK (a)$	$S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$	

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 332

Tuna cocok	k-2	$JK(TC) = Jkres - JK(E)$	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	$JK(E) = \sum \left\{ \frac{\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

3. Uji Hipotesis

Terdiri dari uji keberartian regresi dan uji koefisien korelasi langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang telah dibentuk melalui uji persamaan regresi. Perhitungannya sebagai berikut:

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_i : \beta > 0$$

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, regresi berarti

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, regresi tidak berarti

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Ho ditolak.

b. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya hubungan suatu variabel lain. Untuk menghitung koefisien korelasi, digunakan rumus product moment dari Pearson (r_{xy}), yaitu⁶⁹:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = tingkat keterikatan hubungan (koefisien korelasi)

$\sum X$ = jumlah nilai variabel bebas

$\sum Y$ = jumlah nilai variabel terikat

X^2 = jumlah kuadrat nilai variabel bebas

Y^2 = jumlah kuadrat nilai variabel terikat

$\sum X$ = jumlah nilai variabel bebas dan variabel terikat

n = jumlah sampel

⁶⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hal. 183

c. Uji keberartian koefisien korelasi (uji t)

Untuk melihat keberartian hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikasi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel

Hipotesis statistik :

$H_0 : \rho = 0$ berarti tidak terdapat hubungan yang berarti

$H_1 : \rho \neq 0$ berarti terdapat hubungan yang berarti

Kriteria pengujian:

H_0 diterima, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 184

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2. Jika H_0 ditolak, maka koefisien korelasi signifikan, sehingga disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan positif.

d. Uji Koefisien Determinasi

Untuk menghitung persentase besarnya perubahan variabel terikat (Profitabilitas) yang disebabkan variabel bebas (Struktur Modal). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut⁷¹:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi

⁷¹ Sudjana, *op.cit.*, hal. 369

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Variabel yang ada dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Growth Opportunity* yang dihitung dengan *Market to Book Value Ratio*. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi, dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Assets*.

1. *Growth Opportunity (Market to Book Value Ratio)*

Market to Book Value Ratio merupakan suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku. Data *Market to Book Value Ratio* (variabel X) diambil dari data dokumen berupa hasil laporan keuangan periode tahun 2012. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai terkecil sebesar 0,19 yang diperoleh dari *market to book value ratio* PT Itamaraya Tbk yang sekarang telah berganti nama menjadi PT Sumber Energi Andalan Tbk, sehingga dapat diartikan bahwa nilai saham perusahaan tersebut relatif murah dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Sedangkan nilai terbesar sebesar 7,32 yang diperoleh dari *market to book value ratio* PT Charoen Pokphand Tbk, sehingga dapat diartikan bahwa nilai saham perusahaan tersebut relatif mahal dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama.

Selanjutnya data dihitung dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,77 dan varians (S^2) sebesar 3,546 serta simpangan baku (SD) sebesar 1,883 (lampiran 16). Distribusi frekuensi data *market to book value ratio* dapat dilihat pada tabel IV.1 dimana rentang skor adalah 7,13 dan banyaknya kelas interval adalah 6,27 dibulatkan menjadi 6 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 40$ dari aturan sturges serta panjang kelas interval adalah 1,188 yang dibulatkan menjadi 1,19 (lampiran 6).

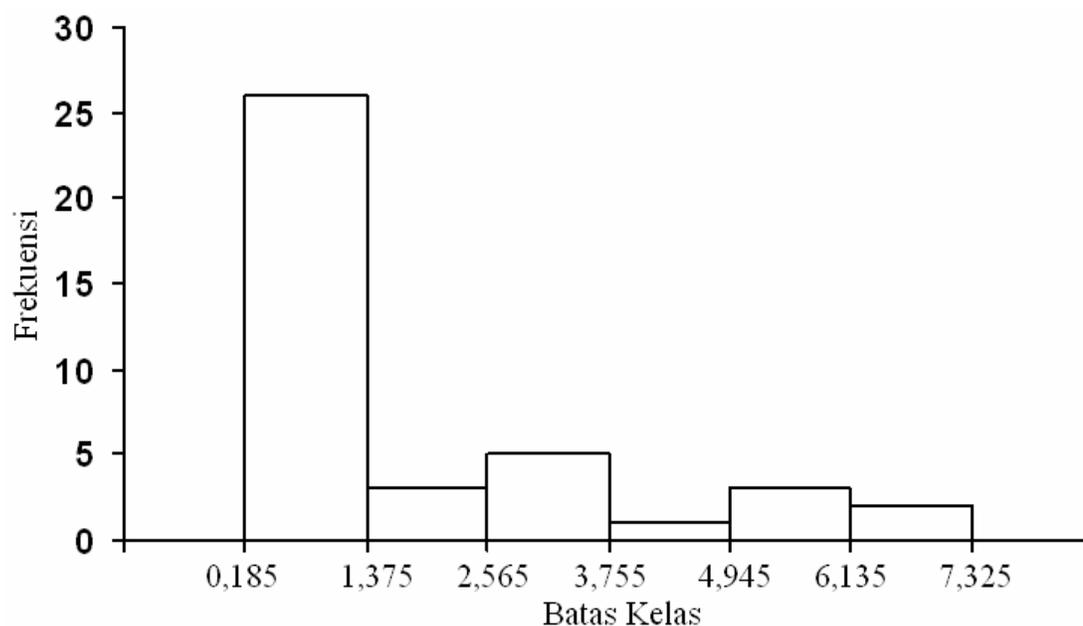
Tabel IV. 1

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
0,19 - 1,37	0,185	1,375	25	62%
1,38 - 2,56	1,375	2,565	4	10%
2,57 - 3,75	2,565	3,755	5	12%
3,76 - 4,94	3,755	4,945	1	3%
4,95 - 6,13	4,945	6,135	3	8%
6,14 - 7,32	6,135	7,325	2	5%
Jumlah			40	100%

Sumber: Data Diolah Penulis, 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X diatas dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar terletak pada kelas interval pertama yaitu pada rentang 0,19 – 1,37 dengan frekuensi relatif sebesar 62%. Sedangkan frekuensi terendahnya terletak pada kelas interval keempat yaitu pada rentang 3,76 - 4,94 dengan frekuensi relatif sebesar 3%. Dari tabel distribusi variabel *market to book value ratio*, maka dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.1

Grafik Histogram X (*Market to Book Value Ratio*)

Berdasarkan gambar histogram diatas terlihat bahwa terdapat sebanyak 25 perusahaan yang berada di batas kelas pertama yaitu 0,185 - 1,375 ini merupakan 62% dari total sampel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa data terbanyak berada pada kelas interval pertama. Pada batas kelas kedua yaitu 1,375 - 2,565 terdapat 4 perusahaan dan merupakan 10% dari jumlah sampel yang diteliti. Pada batas kelas ketiga yaitu 2,565 - 3,755 terdapat 5 perusahaan dan merupakan 12% dari jumlah sampel yang diteliti. Pada batas kelas keempat yaitu 3,755 - 4,945 terdapat 1 perusahaan dan merupakan 3% dari jumlah sampel yang diteliti. Pada batas kelas kelima yaitu 4,945 - 6,135 terdapat 3 perusahaan dan merupakan 8% dari jumlah sampel yang diteliti. Selanjutnya, pada batas kelas keenam yaitu 6,135 - 7,325 terdapat 2 perusahaan dan merupakan 5% dari jumlah sampel yang diteliti. Kedua perusahaan tersebut memiliki *market to book value ratio* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, yang berarti semakin mahal harga sahamnya.

2. Profitabilitas (*Return On Assets*)

Dalam penelitian ini *Return on Assets* sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan (Y). *Return on Assets* merupakan pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Data *Return on Assets* (variabel Y) diukur dengan laba bersih dibagi total aktiva. Data *Return On Assets* merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yaitu sebanyak 40 perusahaan pada tahun 2012. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai terkecil sebesar 0,007 yang diperoleh dari *Return On Assets* PT Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan PT Unggul Indah Cahaya Tbk. Sedangkan nilai terbesarnya sebesar 0,235 yang diperoleh dari *Return On Assets* PT Charoen Pokphand Tbk. Dalam perhitungan selanjutnya, diperoleh nilai rata-rata (\bar{Y}) sebesar 0,08, varians (S^2) sebesar 0,005 dan simpangan baku (SD) sebesar 0,068 (lampiran 16).

Distribusi Frekuensi data ukuran perusahaan dapat dilihat dari tabel IV.2 dimana rentang skor adalah 0,23 dan banyaknya kelas interval adalah 6,27 yang dibulatkan menjadi 6 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 40$ serta panjang kelas interval adalah 0,0383 yang kemudian dibulatkan menjadi 0,038 (lampiran 8).

Tabel IV.2

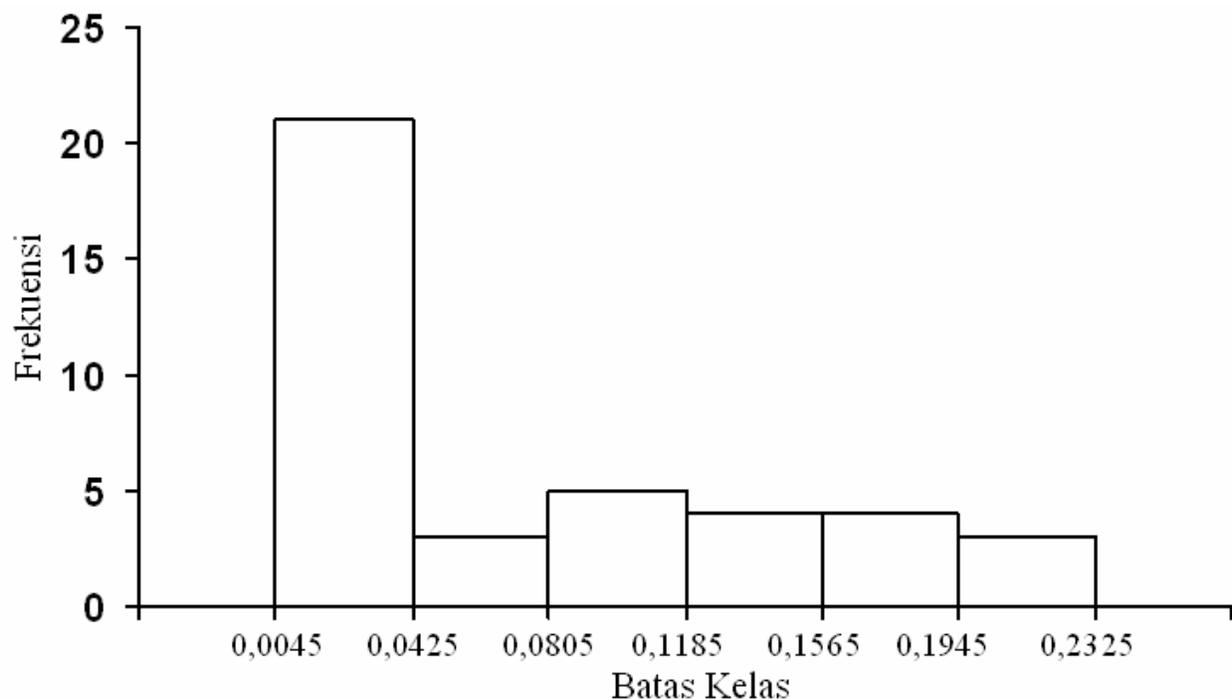
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
0,005 - 0,042	0,0045	0,0425	21	52%
0,043 - 0,080	0,0425	0,0805	3	8%
0,081 - 0,118	0,0805	0,1185	5	12 %

0,119 - 0,156	0,1185	0,1565	4	10%
0,157 - 0,194	0,1565	0,1945	4	10%
0,195 - 0,232	0,1945	0,2325	3	8%
Jumlah			40	100%

Sumber: Data Diolah Penulis, 2013

Dari tabel distribusi variabel Y di atas, maka dapat dibuat grafik histogram *return on assets* sebagai berikut :



Gambar IV.2

Grafik Histogram Return On Assets

Berdasarkan daftar distribusi dan grafik histogram diatas, didapat data terbanyak yaitu sebesar 21 perusahaan yang berada pada batas kelas pertama yaitu 0,045 - 0,0425 ini merupakan 52% dari total sampel yang diteliti. Pada batas kelas kedua yaitu 0,0425 - 0,0805 terdapat 3 perusahaan dan merupakan 8% dari jumlah sampel yang diteliti. Pada batas kelas

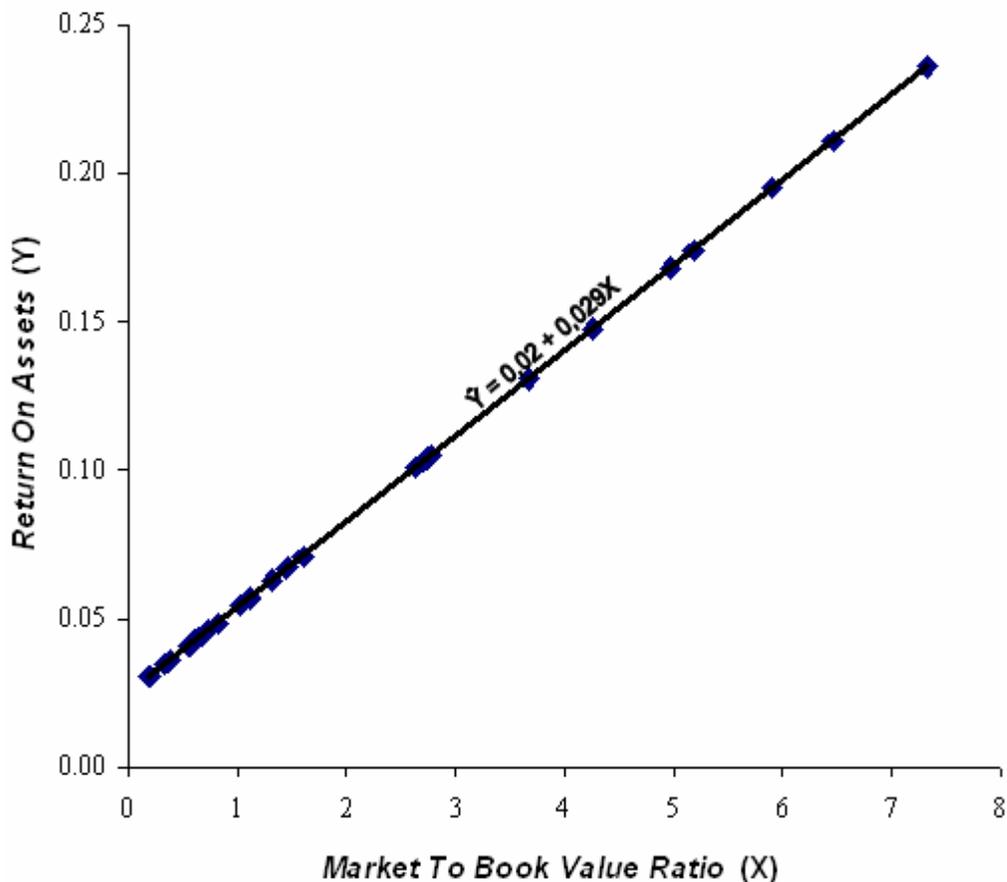
ketiga yaitu 0,0805 - 0,1185 terdapat 5 perusahaan dan merupakan 12% dari jumlah yang diteliti. Pada batas kelas keempat yaitu 0,1185 - 0,1565 terdapat 4 perusahaan dan merupakan 10% dari jumlah sampel yang diteliti. Pada batas kelas kelima yaitu 0,1565 - 0,1945 juga terdapat 4 perusahaan dan merupakan 10% dari jumlah sampel yang diteliti.

Selanjutnya, pada batas kelas keenam yaitu 0,1945 - 0,2325 terdapat 3 perusahaan dan merupakan 8% dari jumlah sampel yang diteliti. Ketiga perusahaan pada kelas interval keenam ini mempunyai nilai *return on assets* yang lebih tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa laba bersih ketiga perusahaan tersebut juga tinggi.

B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ terhadap kedua variabel penelitian yaitu *market to book value ratio* (variabel X) dengan *return on assets* (variabel Y), maka dihasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,029 dan konstanta sebesar 0,02. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier sederhana dari variabel *market to book value ratio* (variabel X) dan variabel *return on assets* (variabel Y) yaitu $\hat{Y} = 0,02 + 0,029X$ artinya setiap kenaikan 1 skor X akan diikuti oleh kenaikan 0,029 Y pada konstanta sebesar 0,02 (lampiran 12). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar IV.3

Grafik Persamaan Regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y Atas X

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan sampel sebanyak 40 perusahaan. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung}(L_o) < L_{tabel}(L_t)$, dan jika $L_{hitung}(L_o) > L_{tabel}(L_t)$ maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors diperoleh L_{hitung} sebesar 0,137 sedangkan L_{tabel} sebesar 0,140. Ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,137 < 0,140$) sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. (lampiran 18)

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan linier atau nonlinier. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti regresi linier dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti regresi tidak linier. F_{tabel} dicari dengan menggunakan tabel distribusi F, dimana dk Pembilang $(k-2) = 36$ dan dk penyebut $(n-k) = 2$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 9,91 dan F_{tabel} sebesar 19,46. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier. (lampiran 22)

3. Uji Hipotesis

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang telah dibentuk melalui uji persamaan regresi. Kriteria pengujiannya yaitu terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti. Pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 38$ pada $\alpha = 0.05$ diperoleh F_{hitung} sebesar 65,33 dan F_{tabel} sebesar 4,17 (lampiran 21). Ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak,

sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah berarti. Uji keberartian (signifikan) dan kelinieran regresi dengan menggunakan tabel ANAVA sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Tabel ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F Hitung	F Tabel
Regresi (a)	1	0.231496			
Regresi (b/a)	1	0.115063	0.11506	65.33*	4.17
Sisa	38	0.066928	0.00176		
Tuna Cocok	36	0.066555	0.00185		19.46
Galat Kekeliruan	2	0.000373	0.00019	9,91**	

Sumber: Data diolah penulis, 2013

*Regresi signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$)

**Regresi linier ($F_{hitung} < F_{tabel}$)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan ini menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,795$. $r_{xy} > 0$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X yaitu *market to book value ratio* dengan Variabel Y yaitu *return on assets* (lampiran 24).

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji-t pada taraf signifikan 0,05 dengan dk (n-2). Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi

adalah berarti/signifikan dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah tidak berarti/tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,08 sedangkan t_{tabel} dengan dk 38 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 1,68. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu *market to book value ratio* dengan variabel Y yaitu *return on assets* (lampiran 25).

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X (*market to book value ratio*) terhadap variabel Y (*return on assets*). Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,6320. Hal ini menunjukkan bahwa 63,20% variasi *return on assets* ditentukan oleh *market to book value ratio* (lampiran 26).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari perhitungan yang telah dilakukan maka hasil penelitiannya dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *market to book value ratio* dengan *return on assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut terlihat dari hasil uji koefisien korelasi dan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji-t. Serta dapat disimpulkan bahwa variabel Y (*return on assets*) dipengaruhi oleh variabel X (*market to book value ratio*) sebesar 63,20%. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmat Setiawan yang meneliti tentang pengaruh *growth opportunity* dan ukuran perusahaan

terhadap profitabilitas perusahaan industri manufaktur di Indonesia (Jurnal Majalah Ekonomi Tahun XIX, No. 2 Agustus 2009), yang menyatakan bahwa *growth opportunity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini didapat melalui Uji t yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (angka signifikansi) variabel bebas Growth sebesar 0,001 dan size sebesar 0,736. Nilai probabilitas variabel bebas Growth lebih kecil dari *level of significant* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Ini berarti bahwa pemakai laporan keuangan, dalam hal ini adalah investor dapat menjadikan *growth opportunity* sebagai salah satu acuan untuk menentukan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti juga menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara *growth opportunity* dengan profitabilitas. Sementara masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data mentah yang sudah diolah. Jika terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam pengolahan data mentah tersebut,

maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian ini sehingga keakuratan data kurang terjamin.

3. Penelitian ini menggunakan objek dan data yang terbatas yaitu perusahaan manufaktur hanya pada sektor industri dasar dan kimia saja, sehingga hasil penelitian mungkin akan berbeda hasilnya bila dilakukan pada objek yang berbeda.
4. Penelitian ini menggunakan penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang hanya menggunakan data satu periode saja. Penelitian ini hanya menggunakan data Laporan Keuangan Tahun 2012, sehingga penelitian ini belum mencerminkan perbandingan hubungan dengan tahun sebelumnya maupun tahun sesudahnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada bidang-bidang tertentu untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang agar perusahaan tersebut dapat berkembang.
2. *Growth opportunity* merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan, karena merupakan salah satu acuan bagi para investor untuk berinvestasi. Tentunya investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang dapat tumbuh dan berkembang. Perusahaan yang sedang bertumbuh diharapkan dapat memberikan *return* berupa laba yang besar bagi investor.
3. Dalam melakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas menggunakan rumus Liliefors diperoleh data berdistribusi normal. Sedangkan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji linieritas regresi dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier.
4. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu *growth opportunity* yang diukur menggunakan *market to book value ratio* dengan variabel Y yaitu profitabilitas yang

diukur menggunakan *return on assets*. Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *market to book value ratio* dapat dijadikan indikator dalam menentukan pentingnya profitabilitas yang akan dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

5. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi diharapkan dapat memberikan profitabilitas yang tinggi di masa datang dan diharapkan laba lebih persisten.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi berpotensi untuk dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Perusahaan dapat meningkatkan *growth opportunity* dengan cara menambah modal perusahaan, meningkatkan tingkat penjualan perusahaan dan penentuan tindakan strategis perusahaan yang tepat seperti: *joint venture*, keputusan penambahan kredit untuk ekspansi perusahaan dan keputusan untuk mengadakan merger atau akuisisi.

Meskipun bukan hanya *growth opportunity* saja yang dapat dijadikan indikator dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), tetapi *growth opportunity* merupakan pengukuran peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan (*going concern*) dan dapat menghasilkan laba.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi perusahaan hendaknya menyadari akan pentingnya *growth opportunity* (*market to book value ratio*). *Market to book value* merupakan salah satu rasio yang akan dijadikan acuan oleh investor untuk melakukan investasi, karena *market to book value ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa semakin mahal nilai saham perusahaan tersebut.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan memasukkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti tingkat penjualan, struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.
3. Diharapkan juga bagi peneliti yang akan datang agar tidak hanya meneliti laporan keuangan satu tahun saja dikarenakan nilai *market to book value ratio* dan *return on assets* di laporan keuangan setiap tahunnya tidaklah sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Azlina, Nur. “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Pekbis*. Juli 2009, 1, hal 107-114
- Azwar dan Ninik Karuniyati. “Analisa Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Keberhasilan Usaha Pada PT. Diandra Ardy Biru”, *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*. Juni 2008, 3, hal 34-48
- Belkaoui Riahi, Ahmed. *Accounting and The Investment Opportunity Set*, Connecticut: Greenwood Publishing Group, 2000
- Brigham F. Eugene dan Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Burhanuddin. “Pengaruh Earning Per Share, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham”, *Hipotesis*. Agustus-Desember 2009, 1, hal 83-94
- Darsono dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2005
- Djohanputro, Bramantyo. *Manajemen Keuangan Korporat*. Jakarta: PPM, 2008
- Fatmariyani. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntans*. Januari 2013, 1, hal 1-17
- Gallagher J. Timothy dan Joseph D. Andrew. *Financial Management: Principles and Practice* Fourth Edition. New Jersey: Pearson Education, 2003
- Gitman, J. Lawrence. *Principles of Managerial Finance*. New Jersey: Pearson Education, 2004
- Hasan Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

<http://economy.okezone.com/read/2010/11/22/226/395487/redirect>

<http://faizalmushonnif.wordpress.com/2013/02/28/masalah-industri-manufaktur-serta-perkembangannya-di-indonesia>

<http://forum.kompas.com/saham-valas/31239-sustainable-growth-rate-sebuah-tinjauan-tentang-bagaimana-perencanaan-keuangan-dapa.html>

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/struktur-modal-perusahaan-dan-variabel.html>

<http://perin-iesp3b-fahmyrahman.blogspot.com>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27086/5/Chapter%20I.pdf>

<http://www.aneahira.com/perkembangan-industri-manufaktur.htm>

<http://www.indonesiainancetoday.com/read/42204/Profitabilitas-Lima-Emiten-Kimia-dan-Plastik-Turun>

<http://www.indonesiainancetoday.com/read/43869/190-Perusahaan-Asing-Berencana-Henggang>

<http://www.jakartaconsulting.com/art-14-10.htm>

Jalil, Rizqu M. "Pengaruh Persistensi Laba, *Growth Opportunities*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi", *Jurnal Akuntansi*. September 2012, 1, hal 1-23

Jaswadi. "Dampak *Earnings Reporting Lags* terhadap Koefisien Respon Laba", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesi*. September 2004, 7, hal 295-315

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Kesuma, Ali. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. April 2011, 13, hal 39-56

- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: PT Grasindo, 2007
- Muller, Thomas. *Value Versus Growth-An Empirical Analysis Of Equity Fund Managers Capabilities To Generate Alpha*. Germany: Grin Verlag, 2012
- Needles E. Belverd., Henry R. Anderson., dan James C. Caldwell. *Principles of Accounting Second Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1984
- Pearce A. John dan Richard B. Robinson. *Strategic Management*. New York: Mc Graw Hill, 2000
- Puspitasari, Novi. “Kinerja Finansial Dan Kesempatan Investasi Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Januari 2012, 6, hal 13-33
- Rashid Kashif dan Sardar M. N Islam. *Corporate Governance and Firm Value: Economic Modelling and Analysis of Emerging and Developed Financial Markets*. London: Emerald, 2008
- Sarnagadharan M dan S. Rajitha Kumar. *Financial Analysis For Management Decisions*. New Delhi: PHI Learning Private Limited, 2011
- Schall D. Lawrence dan Charles W. Haley. *Introduction to Financial Management*. New York: McGraw-Hill, 1988
- Sebayang Muliana Minda dan Pasca Dwi Putra. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2007)”, *Jurnal Bina Akuntansi IBII*. Juni 2013
- Seftianne dan Ratih Handayani. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. April 2011, 13, hal 39-56
- Setiawan, Rahmat. “Pengaruh Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”, *Majalah Ekonomi*. Agustus 2009, hal 163-173
- Simamora, Henry. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 1999

Spiceland David J, *et al. Intermediate Accounting Fifth Edition*. New York: McGraw Hill Companies, 1999

Stice K. Earl dan James D. Stice. *Intermediate Financial Accounting*. Norwalk: Cengage Learning, 2008

Sudjana. *Metoda Statistika*. Edisi 6. Bandung: Tarsito, 2005

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010

Suharli Michell dan Megawati Oktorina. “Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang Pada Perusahaan Publik di Jakarta”, *SNA VIII*. September 2005, hal 291

Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2001

Westerfield, Ross dan Jaffe. *Corporate Finance*. New York: The Mc Graw Hill Companies, 2002

Weygandt J. Jerry., Donald E. Kiesso., dan Paul D. Kimmel. *Accounting Principles*. New Jersey: John Willey&Sons, 2008

Williams R. Jan *et al. Financial Accounting*. USA: McGraw-Hill, 2010

Lampiran-lampiran



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3238/UN39.12/LT/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

27 Desember 2013

Yth. Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Septi Wahyuning Komalasari**
Nomor Registrasi : 8105078189
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul:
"Hubungan Antara Growth Opportunity Dengan Profitabilitas Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Syaifullah
NIP 195702161984031001

The consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT CITRA TUBINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA TUBINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in U.S. dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Disajikan kembali - Catatan 2 and 34/ As restated - Notes 2 and 34			
		2012	2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2o,2t, 4,31,32 2o,2t,5	28.491.903	60.639.445	43.063.013	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	12.31,32				Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai sebesar AS\$9.046.229 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: AS\$746.916; 1 Januari 2011/31 Desember 2010: AS\$1.164.232)		38.535.535	21.421.786	44.941.274	Third parties - net of allowance for impairment losses of US\$9,046,229 as of December 31, 2012 (December 31, 2011: US\$746,916; January 1, 2011/ December 31, 2010: US\$1,164,232)
Pihak berelasi	2f,6	12.599.794	7.424.985	2.655.210	Related parties
Pendapatan yang belum ditagih - pihak ketiga	2t,32	-	-	190.222	Unbilled revenue - third party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2o,2t,31,32	272.055	138.740	2.263.084	Other receivables - third parties
Piutang dari pihak-pihak berelasi	2f,2o,2t,6, 31,32	6.539.698	6.277.235	177.679	Due from related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan keusangan persediaan sebesar AS\$919.500 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: AS\$2.616.948; 1 Januari 2011/31 Desember 2010: AS\$3.982.051)	2g,7,12,18	106.476.721	76.367.057	88.277.238	Inventories - net of allowance for inventory obsolescence of US\$919,500 as of December 31, 2012; (December 31, 2011: US\$2,616,948; January 1, 2011/December 31, 2010: US\$3,982,051)
Pajak dibayar di muka	2p	113.564	233.322	71.275	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka lainnya	2h,8	4.065.962	1.419.990	2.438.851	Prepaid expenses and other advances
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2e,2t,10,32	-	2.000.000	-	Restricted time deposits
JUMLAH ASET LANCAR		197.095.232	175.922.560	184.077.846	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2e,2t,10,32	-	-	1.526.753	Restricted time deposits
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2o,2p,16,31	448.499	709.616	2.127.829	Estimated claims for income tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	2p,16	1.499.758	1.557.303	2.302.581	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	2d,2f,9	19.307.825	14.549.688	12.922.359	Investments in associated companies
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar AS\$80.543.848 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: AS\$78.983.791; 1 Januari 2011/31 Desember 2010: AS\$99.106.989)	2i,2j,11,12,18	49.914.659	49.932.297	64.602.474	Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation and impairment loss of US\$80,543,848 as of December 31, 2012 (December 31, 2011: of US\$78,983,791; January 1, 2011/December 31, 2010: US\$99,106,989)
Biaya ditangguhkan hak atas tanah - neto	2i,2j,11	-	2.130.951	4.057.041	Deferred landrights costs - net
Kerugian tangguhan atas jual dan sewa balik:	2l	44.320	58.218	72.115	Deferred loss on sale-and- leaseback transactions
Hak keanggotaan yang dapat dipindahkan - neto		48.526	59.708	70.891	Transferable membership - net
Uang jaminan	2o,2t,31,32	79.652	103.539	187.087	Refundable deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		71.343.239	69.101.320	87.869.130	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		268.438.471	245.023.880	271.946.976	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CITRA TUBINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA TUBINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
 As of December 31, 2012, 2011 and 2010
 (Expressed in U.S. dollars, unless otherwise stated)

		Disajikan kembali - Catatan 2 dan 34/ As restated - Notes 2 and 34			
	Catatan/ Notes	2012	2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2o,2l,12,31,32	21.984.337	10.206.552	29.423.536	Short-term loans
Utang usaha	2o,2l,13,31,32				Trade payables
Pihak ketiga		17.161.749	9.815.719	31.826.356	Third parties
Pihak berelasi	2f,5	49.561.073	43.574.881	48.810.455	Related parties
Utang lain-lain	2o,2l,31,32	1.253.543	3.150.932	415.026	Other payables
Utang dividen	2l,32	83.654	35.707	42.573	Dividends payable
Beban masih harus dibayar	2o,2l,14,31,32	5.011.368	3.033.283	10.148.281	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2o,2l,15,31,32	1.202.326	1.495.090	578.351	Short-term employee benefits liability
2f,2o,2l,6,31,32		2.845	14.156	2.166.922	Due to related parties
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2o,2p,16,31	4.218.858	4.330.771	2.922.283	Taxes payable
Utang pajak		70.200	129.789	89.509	Deferred income
Pendapatan ditangguhkan	2o,17,31	3.492.238	249.311	937.214	Advances from customers
Uang muka pelanggan	2l,2o,2l,18,31,32	6.115.056	4.353.930	5.942.254	Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun					
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		110.157.247	80.390.130	133.302.760	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2l,2o,2l,18,31,32	10.230.627	15.930.358	22.341.830	Long-term debts - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2p,16	35.769	25.595	47.496	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2o,2s,30,31	5.406.421	4.597.629	4.835.311	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		15.672.817	20.553.582	27.224.637	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		125.830.064	100.943.712	160.527.397	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 3.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham					Authorized - 3,200,000,000 shares at par value of Rp100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 800.000.000 saham	20	37.934.802	37.934.802	37.934.802	Issued and fully paid - 800,000,000 shares
Tambahan modal disetor	21	12.764.351	12.764.351	12.764.351	Capital paid in excess of par value
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		470.151	264.166	119.576	Difference in foreign currency translation
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	22b	7.613.641	4.213.641	4.213.641	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		83.729.088	88.834.099	55.501.180	Unappropriated
SUB-JUMLAH		142.512.033	144.011.059	110.533.550	SUB-TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,19	96.374	69.109	886.029	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		142.608.407	144.080.168	111.419.579	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		268.438.471	245.023.880	271.946.976	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CITRA TUBINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA TUBINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
 Years Ended
December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in U.S. dollars, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	Disajikan kembali - Catatan 2 dan 34/ As restated - Notes 2 and 34 2011	
PENDAPATAN DARI PENJUALAN DAN JASA	200.857.791	2f,2m,6,23,27	204.049.028	REVENUE FROM SALES AND SERVICES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA	125.718.479	2f,2m,6,24,27	123.180.890	COST OF SALES AND SERVICES
LABA KOTOR	75.139.312		80.868.138	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(30.123.157)	2m,25	(17.978.127)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(7.424.022)	2m,25	(5.356.653)	Selling expenses
Pendapatan operasi lainnya	5.988.971	2f,2m,26,27	4.154.649	Other operating income
Beban operasi lainnya	(141.202)	2m,26	(697.993)	Other operating expenses
LABA USAHA	43.439.902		60.990.014	INCOME FROM OPERATIONS
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	4.758.137	2d,2f,9	1.963.329	Equity in net earnings of associated companies
Pendapatan keuangan	116.964	2m	286.057	Finance income
Biaya keuangan	(1.443.688)	2m	(2.106.140)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN/ (MANFAAT) PAJAK	46.871.315		61.133.260	INCOME BEFORE TAX EXPENSE/(BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK		2p,16		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	12.493.019		11.138.769	Current
Tenggungan	63.093		(139.262)	Deferred
Beban Pajak - Neto	12.556.112		10.993.507	Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	34.315.203		50.133.753	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAJN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	213.036		171.074	Difference in foreign currency translation
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	34.528.239		50.304.827	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	34.294.989		50.132.919	Equity holders of the parent company
Kepentingan nonpengendali	20.214	2b,19	834	Non-controlling interests
	34.315.203		50.133.753	
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	34.500.974		50.277.509	Equity holders of the parent company
Kepentingan nonpengendali	27.265		27.318	Non-controlling interests
	34.528.239		50.304.827	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	0,0429	2q	0,0627	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

CTBN Citra Tubindo Tbk [S]

COMPANY REPORT : FEBRUARY 2013

Main Board

Industry Sector : Basic Industry And Chemicals (3)

Industry Sub Sector : Metal And Allied Products (33)

15213.44T | 0.08% | 94.20%

As of 28 February 2013

Individual Index : 3,760.938

Listed Shares : 800,000,000

Market Capitalization : 3,600,000,000,000

37610.009T | 0.0008% | 99.98%

COMPANY HISTORY

Established Date : 23-Aug-1983

Listing Date : 28-Nov-1989

Under Writer IPO :

PT Finconesia

PT Merchant Investment Corporation

PT Merincorp

PT Bank Pembangunan Indonesia

PT Danareksa

Securities Administration Bureau :

PT Sirca Datapro Perdana

Wisma Sirca

Jln. Johar No.18, Menteng, Jakarta 10340

Phone : 314-0032, 390-5920, 390-0645

Fax : 390-0671, 390-0652

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Suyitno Patmosukismo
 2. Itham Akbar Habibie
 3. JB Kristiadi *)
 4. Jean Pierre Robert Luc Michel
 5. Sri Moewardjo Srimardji *)
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Kris Taenar Wiluan
2. Adam Paul Brunet
3. Didier Maurice Francis Hornet
4. Frzankie Setiadi
5. Hedy Wiluan
6. Herman Hermanto
7. Tjetjep Muljana

AUDIT COMMITTEE

1. JB Kristiadi
2. Reginal Djakerya
3. Saiful Mirza

CORPORATE SECRETARY

Harsono

HEAD OFFICE

Wisma Metropolitan I, Lt. 11

Jln. Jendral Sudirman Kav. 29

Jakarta

Phone : (021) 653-18447

Fax : (021) 571-2317

Homepage : www.citratubindo.com

Email : hsn@citratubindo.com

SHAREHOLDERS (February 2013)

1. Kestrel Wave Investment Ltd	336,029,420	: 42.00%
2. Vallourec & Mannesmann Tubes	268,000,000	: 33.50%
3. Sumitomo Metal Industries Ltd	43,384,880	: 5.42%
4. Public (<5%)	152,585,700	: 19.07%

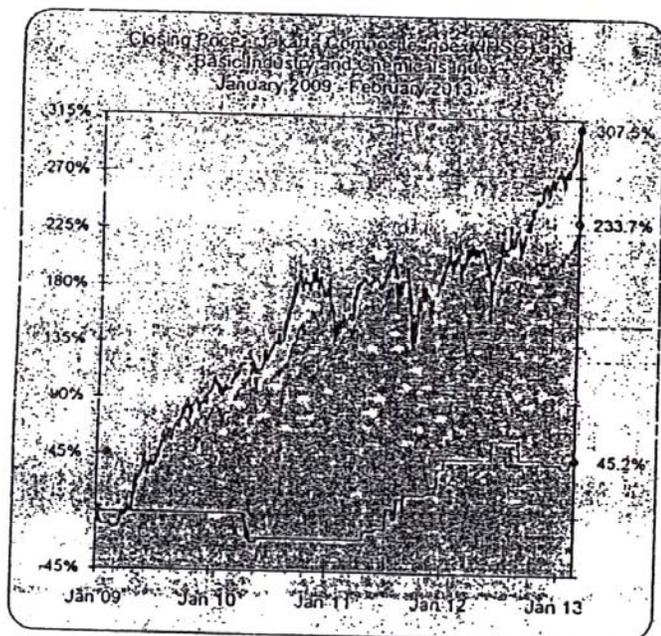
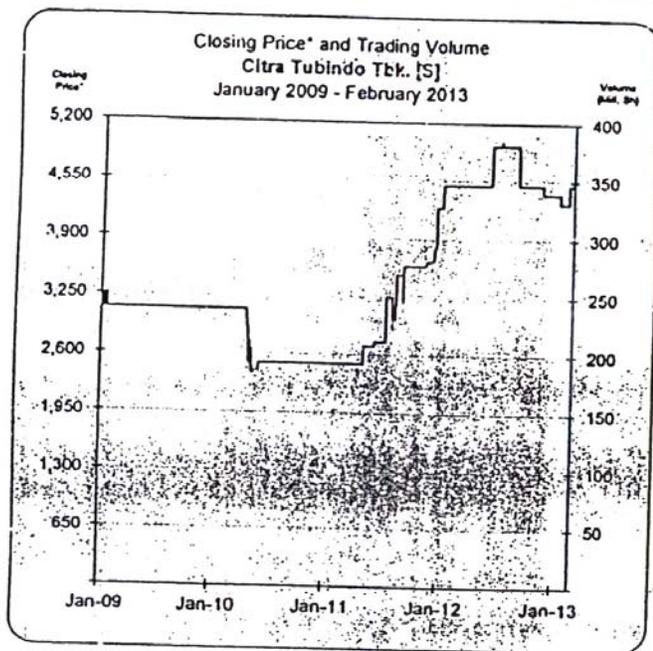
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cumulative Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/Y
1990		200.00	17-Jul-90	18-Jul-90	26-Jul-90	01-Sep-90	
1990		320.00	08-Aug-91	09-Aug-91	16-Aug-91	01-Oct-91	F
1991		500.00	23-Jun-92	24-Jun-92	01-Jul-92	01-Aug-92	F
1993	1:4		19-Feb-93	22-Feb-93	01-Mar-93	01-Apr-93	
1992		22.00	30-Jun-93	01-Jul-93	08-Jul-93	08-Aug-93	F
1995		20.00	27-Jun-96	28-Jun-96	08-Jul-96	06-Aug-96	F
1996		100.00	06-May-97	07-May-97	16-May-97	14-Jun-97	F
1997		500.00	08-Jun-98	09-Jun-98	17-Jun-98	14-Jul-98	F
1998		2,205.00	11-May-99	12-May-99	21-May-99	10-Jun-99	F
1999	5:3		11-May-99	12-May-99	21-May-99	18-Jun-99	
1999		451.65	28-Jun-00	29-Jun-00	07-Jul-00	21-Jul-00	F
2001		223.45	17-Jun-02	18-Jun-02	21-Jun-02	04-Jul-02	F
2002		245.94	03-Jun-03	04-Jun-03	06-Jun-03	20-Jun-03	F
2003		278.04	30-Jul-04	02-Aug-04	04-Aug-04	19-Aug-04	F
2005		245.63	12-Jul-05	13-Jul-05	15-Jul-05	28-Jul-05	
2005		644.70	28-Jun-06	29-Jun-06	03-Jul-06	17-Jul-06	F
2006		1,813.20	05-Jul-07	06-Jul-07	10-Jul-07	24-Jul-07	F
2007		1,838.40	23-Jun-08	20-Jun-08	25-Jun-08	09-Jul-08	F
2010		JSD 0.021	20-Jul-11	21-Jul-11	25-Jul-11	09-Aug-11	F
2011		JSD 0.045	12-Jun-12	13-Jun-12	15-Jun-12	29-Jun-12	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Issuing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	1,600,000	28-Nov-89	28-Nov-89
2.	Company Listing	3,600,000	02-Jul-90	10-Jul-90
3.	Second Issue	800,000	07-Sep-92	07-Sep-92
4.	Bonus Shares	24,000,000	01-Apr-93	01-Apr-93
5.	Right Issue	3,137,750	13-Jun-94	05-Jul-94
6.	Right Issue	745,000	13-Jun-94	13-Jul-94
7.	Right Issue	7,607,750	13-Jun-94	21-Jul-94
8.	Right Issue	659,250	13-Jun-94	22-Jul-94
9.	Right Issue	2,850,250	13-Jun-94	23-Aug-94
10.	Right Issue II	5,000,000	04-Jan-99	04-Jan-99
11.	Bonus Shares	30,000,000	21-Jun-99	21-Jun-99
12.	Stock Split	720,000,000	12-Jan-09	12-Jan-09

CTBN Citra Tubindo Tbk. [S]



SHARES TRADED

	2009	2010	2011	2012	Feb-13
Volume (Million Sh.)	348	0.04	0.03	2	0.002
Value (Billion Rp)	1,082	0.1	0.08	9	0.009
Frequency (Thou. X)	0.02	0.02	0.03	0.02	0.003
Days	13	10	16	16	3

Price (Rupiah)

	2009	2010	2011	2012	Feb-13
High	3,250	3,100	4,250	5,000	4,500
Low	3,100	2,400	2,500	4,400	4,300
Close	3,100	2,500	4,250	4,400	4,500
Close*	3,100	2,500	4,250	4,400	4,500

PER (X)	18.61	12.13	5.20	10.58	10.82
PER Industry (X)	9.88	12.86	10.41	9.79	9.95
PBV (X)	2.47	1.99	2.58	2.74	2.80

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	High	Low	Close	Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Days
Jan-09	3,250	3,100	3,100	7	320,841	994,608	4
Feb-09	-	-	3,100	1	12,000	37,200	1
Mar-09	-	-	3,100	-	-	-	-
Apr-09	-	-	3,100	-	-	-	-
May-09	-	-	3,100	-	-	-	-
Jun-09	-	-	3,100	1	14,928	48,518	1
Jul-09	-	-	3,100	-	-	-	-
Aug-09	-	-	3,100	2	41	134	1
Sep-09	-	-	3,100	5	93	303	3
Oct-09	-	-	3,100	2	233	757	2
Nov-09	-	-	3,100	-	-	-	-
Dec-09	-	-	3,100	1	3	10	1
Jan-10	-	-	3,100	-	-	-	-
Feb-10	-	-	3,100	-	-	-	-
Mar-10	-	-	3,100	-	-	-	-
Apr-10	3,100	2,550	2,550	9	27	77	4
May-10	2,750	2,400	2,400	4	11	27	4
Jun-10	2,500	2,500	2,500	2	5	11	2
Jul-10	-	-	2,500	-	-	-	-
Aug-10	-	-	2,500	-	-	-	-
Sep-10	-	-	2,500	-	-	-	-
Oct-10	-	-	2,500	-	-	-	-
Nov-10	-	-	2,500	-	-	-	-
Dec-10	-	-	2,500	-	-	-	-
Jan-11	-	-	2,500	-	-	-	-
Feb-11	-	-	2,500	-	-	-	-
Mar-11	-	-	2,500	-	-	-	-
Apr-11	-	-	2,500	-	-	-	-
May-11	2,700	2,700	2,700	1	1	3	1
Jun-11	2,750	2,500	2,750	10	9	23	2
Jul-11	3,250	2,750	3,250	3	3	9	2
Aug-11	3,500	3,000	3,500	2	2	5	2
Sep-11	3,600	3,200	3,500	4	3	9	3
Oct-11	3,600	3,600	3,600	1	0.5	2	1
Nov-11	3,650	3,600	3,650	3	11	14	3
Dec-11	4,250	3,800	4,250	4	4	16	2
Jan-12	4,500	4,500	4,500	3	2,401	9,245	2
Feb-12	4,800	4,500	4,500	4	6	28	3
Mar-12	4,500	4,500	4,500	1	1	5	1
Apr-12	4,500	4,500	4,500	4	5	23	1
May-12	-	-	4,500	-	-	-	-
Jun-12	4,950	4,950	4,950	2	1	5	2
Jul-12	5,000	4,950	4,950	3	2	10	2
Aug-12	-	-	4,950	-	-	-	-
Sep-12	4,800	4,500	4,500	3	3	12	1
Oct-12	4,500	4,500	4,500	1	1	5	1
Nov-12	4,400	4,400	4,400	1	1	4	1
Dec-12	4,400	4,400	4,400	2	1	4	2
Jan-13	4,300	4,300	4,300	1	1	4	1
Feb-13	4,500	4,500	4,500	2	1	5	2



SahamOke
Like
2,453 people like SahamOke.
Facebook social plugin

POPULER

Berita Bursa Terkini
 Harga Saham Hari Ini
 Harga Historis Saham
 Laporan Keuangan
 Annual Report
 Dividen
 Analisis Saham
 Analisa SWOT saham, properti dan bisnis riil
 Broker Saham
 Broker Forex
 Daftar Semua Perusahaan Publik
 Daftar Sektor
 Perusahaan Manufaktur
 Perusahaan Jasa
 BUMN Publik
 Delisting
 LO 45
 Kompas 100
 JII (Jakarta Islamic Index)
 Blue Chip
 Stock Split & Stock Reverse
 IPO
 Right Issue

Kapitalisasi pasar 2012

Broker peraih
penghargaan

www.octafx.com

Menerima Bank Mandiri, BCA dan BNI
 Broker Lokal Indonesia

Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar saham dari seluruh emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan harga penutupan akhir tahun tanggal 28 Desember 2012

Diurutkan dari yang terbesar.

Total kapitalisasi pasar : 4.128.206.868.586,550 (4,128 triliun)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Saham Beredar	Harga Penutupan	Kapitalisasi
1	ASII	Asira	40.483.552.140	7.600	307.675.003.864.000
		International Tbk.			

1. Pertanian

- 1.1 Tanaman pangan
- 1.2 Perkebunan
- 1.3 Peternakan
- 1.4 Perikanan
- 1.5 Kehutanan
- 1.9 Lainnya

2. Pertambangan

- 2.1 Batubara
- 2.2 Minyak & gas bumi
- 2.3 Logam & mineral
- 2.4 Batu-batuan
- 2.9 Lainnya

3. Industri Dasar & Kimia

- 3.1 Semen
- 3.2 Keramik porselein & kaca
- 3.3 Logam & sejenisnya
- 3.4 Kimia
- 3.5 Plastik & kemasan
- 3.6 Pakan ternak
- 3.7 Kayu & pengolahannya
- 3.8 Pulp & kertas
- 3.9 Lainnya

77 Hadiah M-Kios
an Kerja Pertamina
Lang



Butuh kendaraan
selama liburan di Bali?
Cuma 500 rb per hari (8 jam)
Sudah termasuk sopir & bensin

Hub :
081237077728
BB: 29DCE4C7
WA : 08985436717

10	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	5.931.520.000	15.950	6.1 Property & realstate
11	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	3.681.231.699	22.450	6.9 Lainnya
12	UNTR	United Tractors Tbk.	3.730.135.136	19.700	7.1 Energi
13	EBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	18.462.169.893	3.700	7.3 Telekomunikasi
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	16.398.000.000	3.650	7.5 Konstruksi non bangunan
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	50.780.072.110	1.060	7.9 Lainnya
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	9.488.796.931	5.650	8.1 Bank
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8.780.426.500	5.850	8.2 Lembaga pembiayaan
18	ADRO	Adaro Energy Tbk.	31.985.962.000	1.590	8.3 Perusahaan efek
19	EXCL	XL Axiata Tbk.	8.526.276.611	5.700	8.4 Asuransi
20	TMG	Indo Tambangraya	1.129.925.000	41.550	8.9 Lainnya

7. Infrastruktur, Utilitas & Transportasi

8. Keuangan

9. Perdagangan, Jasa & Investasi

82.643.651.642,550
94.014.592.000,066
82.643.651.642,550
73.483.662.179,290
68.310.028.604,100
59.852.700.000,000
53.826.876.436,600
53.611.702.660,150
51.365.495.025,000
50.857.679.580,000
48.599.776.682,700
46.948.383.750,000

Perdagangan grosir
Perdagangan eceran / retail
Hotel, Restoran & pariwisata
Advertising, printing & media
Kesehatan

Asia Tbk.			
119	BNBR Bakrie & Brothers Tbk Alias Resources Tbk.	93,721,717,528 1,510 3,000,000,000	50 4,886,085,876,400 4,530,000,000,000
120	ARII Resources Tbk.	3,000,000,000	4,530,000,000,000
121	CTRS Ciputra Surya Tbk.	1,978,064,834	2,250 4,452,445,876,500
122	NIRO Nirvana Development Tbk.	18,000,000,000	245 4,410,000,000,000
123	JKON Jaya Konstruksi Manggala Pralana Tbk.	2,935,533,575	1,500 4,403,300,362,500
124	WSKT Waskita Karya (Persero) Tbk.	9,632,236,000	450 4,334,506,200,000
125	RMBA Berloel Internasional Investama Tbk.	7,240,005,000	580 4,189,202,900,000
126	MASA Multistrada Arah Sarana Tbk.	9,182,946,945	450 4,132,326,125,250
127	KAEF Kimia Farma Tbk.	5,554,000,000	740 4,109,960,000,000
128	MTLA Metropolitan Land Tbk.	7,579,333,000	540 4,092,839,820,000
129	DLTA Della Jakarta Tbk.	16,013,181*	255,000 4,083,361,155,000
130	MAIN Malindo Feedmill Tbk.	1,695,000,000	2,375 4,025,625,000,000
131	PTPP PP (Persero) Tbk.	4,842,436,500	830 4,019,222,295,000

132	KUA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	19,816,894,728	200	3,963,378,945,600
133	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compa	2,880,382,000	1,330	3,841,548,060,000
134	MDLN	Modernland Realty Ltd. Tbk	6,266,533,661	610	3,822,585,533,210
135	PNLF	Panin Financial Tbk.	28,036,107,055	135	3,784,874,452,425
136	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	756,000,000	5,000	3,790,000,000,000
137	NIKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	5,470,982,941	680	3,720,268,399,880
138	MKPI	Metropolitan Kenjana Tbk.	948,194,000	3,500	3,697,956,600,000
139	CTRP	Ciputra Property Tbk.	6,150,000,000	600	3,690,000,000,000
140	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	735,000,000	5,000	3,675,000,000,000
141	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1,439,668,860	2,525	3,635,163,871,500
142	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	434,000,000	8,300	3,602,200,000,000
143	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	800,000,000	4,400	3,520,000,000,000
144	GAMA	Gading Development Tbk.	10,005,000,000	350	3,501,750,000,000
145	DILD	Intiland Development Tbk.	10,365,854,185	335	3,472,561,151,975

Lampiran 5

**DATA MARKET TO BOOK VALUE RATIO DAN RETURN ON ASSETS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
(SAMPEL)**

NO.	NAMA PERUSAHAAN	VARIABEL X	VARIABEL Y
1	Beton Jaya Manunggal Tbk	1.11	0.171
2	Keramika Indonesia Tbk	1.32	0.033
3	Alaska Industrindo Tbk	1.02	0.035
4	Alkindo Naratama Tbk	2.74	0.066
5	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0.34	0.007
6	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.65	0.018
7	Asahimas Flat Glass Tbk	1.47	0.111
8	Asiaplast Industries Tbk	0.59	0.013
9	Citra Tubindo Tbk	2.78	0.128
10	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.82	0.112
11	Charoen Pokphand Tbk	7.32	0.235
12	Berlina Tbk	1.6	0.081
13	Arwana Citra Mulia Tbk	4.97	0.181
14	Eterindo Wahanatama Tbk	0.69	0.041
15	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1.12	0.04
16	Hanson International Tbk	6.46	0.125
17	Holcim Indonesia Tbk	2.64	0.116
18	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0.2	0.007
19	Indal Alumunium Tbk	0.551	0.051
20	Indo Acidatama Tbk	1.121	0.048
21	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	4.26	0.209
22	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.55	0.029
23	Intan Wijaya International Tbk	0.38	0.038
24	Itamaraya Tbk	0.19	0.016
25	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2.75	0.098
26	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	0.61	0.05
27	Lion Metal Works Tbk	1.45	0.197
28	Malindo Feedmill Tbk	5.9	0.168
29	Pelangi Indah Canindo Tbk	0.74	0.019
30	Sekawan Intipratama Tbk	0.68	0.018
31	Semen Gresik Tbk	5.18	0.192
32	Sierad Produce Tbk	0.37	0.005
33	Suparma Tbk	0.56	0.024
34	Surya Toto Indonesia Tbk	3.67	0.155
35	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0.71	0.013
36	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.38	0.013
37	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.62	0.007
38	Trias Sentosa Tbk	0.72	0.028
39	Jaya Pari Steel Tbk	0.71	0.024
40	Lionmesh Prima Tbk	1.03	0.121

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
Market To Book Value Ratio

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 7.32 - 0.19 \\ &= 7.13 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + (3,3) 1,60 \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,27 \text{ (dibulatkan menjadi } 6 \text{)} \end{aligned}$$

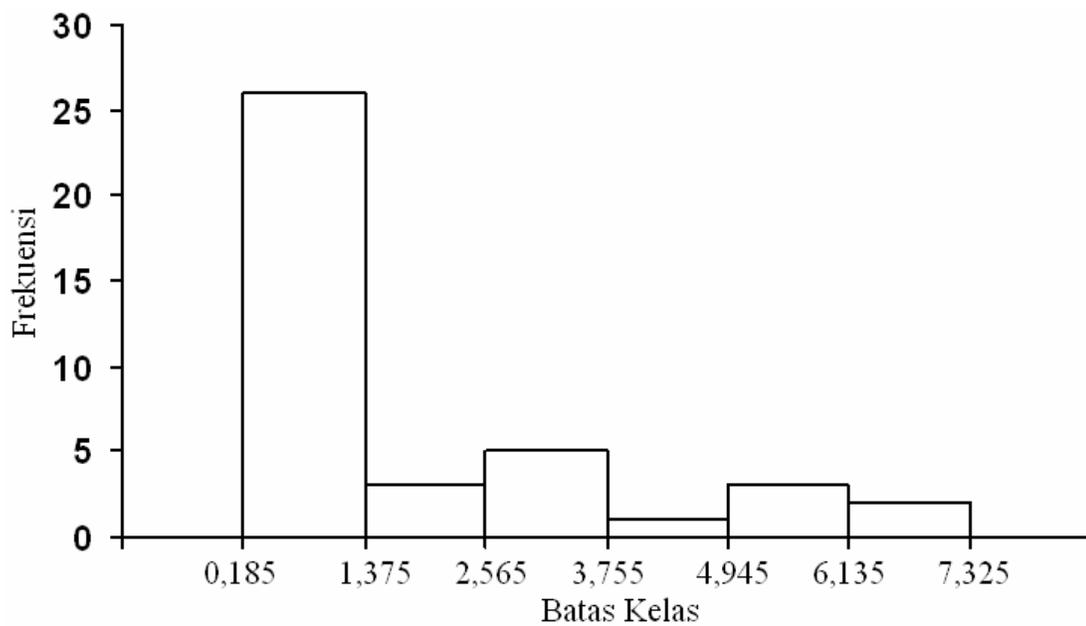
3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{7.13}{6} = 1.188 \text{ (ditetapkan menjadi } 1.19 \text{)} \end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
0.19 - 1.37	0.185	1.375	25	62%
1.38 - 2.56	1.375	2.565	4	10%
2.57 - 3.75	2.565	3.755	5	12%
3.76 - 4.94	3.755	4.945	1	3%
4.95 - 6.13	4.945	6.135	3	8%
6.14 - 7.32	6.135	7.325	2	5%
Jumlah			40	100%

X

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
0,19 - 1,37	0,185	1,375	26	65%
1,38 - 2,56	1,375	2,565	3	8%
2,57 - 3,75	2,565	3,755	5	12%
3,76 - 4,94	3,755	4,945	1	3%
4,95 - 6,13	4,945	6,135	3	8%
6,14 - 7,32	6,135	7,325	2	5%
Jumlah			40	100%



Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
Return On Assets

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 0.235 - 0.005 \\ &= 0.23 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + (3,3) 1,60 \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,27 \text{ (dibulatkan menjadi } 6 \text{)} \end{aligned}$$

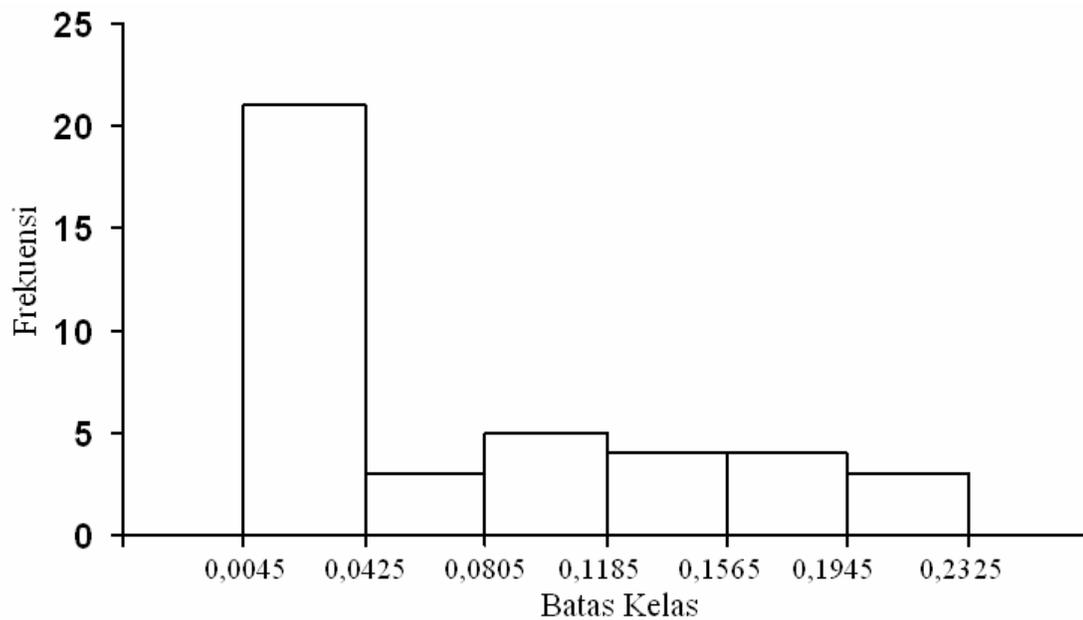
3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{0.23}{6} = 0.0383 \text{ (ditetapkan menjadi } 0.038) \end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
0.005 - 0.042	0.0045	0.0425	21	52%
0.043 - 0.080	0.0425	0.0805	3	8%
0.081 - 0.118	0.0805	0.1185	5	12%
0.119 - 0.156	0.1185	0.1565	4	10%
0.157 - 0.194	0.1565	0.1945	4	10%
0.195 - 0.232	0.1945	0.2325	3	8%
Jumlah			40	100%

Y

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
0,005 - 0,042	0,0045	0,0425	21	52%
0,043 - 0,080	0,0425	0,0805	3	8%
0,081 - 0,118	0,0805	0,1185	5	12 %
0,119 - 0,156	0,1185	0,1565	4	10%
0,157 - 0,194	0,1565	0,1945	4	10%
0,195 - 0,232	0,1945	0,2325	3	8%
Jumlah			40	100%



Lampiran 10

Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y

No. Resp	K	n _i	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	1	0.19000	0.01600	0.03610	0.00026	0.00304
2	2	1	0.20000	0.00700	0.04000	0.00005	0.00140
3	3	1	0.34000	0.00700	0.11560	0.00005	0.00238
4	4	1	0.37000	0.00500	0.13690	0.00003	0.00185
5	5	2	0.38000	0.03800	0.14440	0.00144	0.01444
6			0.38000	0.01300	0.14440	0.00017	0.00494
7	6	1	0.55000	0.02900	0.30250	0.00084	0.01595
8	7	1	0.55100	0.05100	0.30360	0.00260	0.02810
9	8	1	0.56000	0.02400	0.31360	0.00058	0.01344
10	9	1	0.59000	0.01300	0.34810	0.00017	0.00767
11	10	1	0.61000	0.05000	0.37210	0.00250	0.03050
12	11	1	0.62000	0.00700	0.38440	0.00005	0.00434
13	12	1	0.65000	0.01800	0.42250	0.00032	0.01170
14	13	1	0.68000	0.01800	0.46240	0.00032	0.01224
15	14	1	0.69000	0.04100	0.47610	0.00168	0.02829
16	15	2	0.71000	0.01300	0.50410	0.00017	0.00923
17			0.71000	0.02400	0.50410	0.00058	0.01704
18	16	1	0.72000	0.02800	0.51840	0.00078	0.02016
19	17	1	0.74000	0.01900	0.54760	0.00036	0.01406
20	18	1	4.97000	0.18100	24.70090	0.03276	0.89957
21	19	1	1.02000	0.03500	1.04040	0.00123	0.03570
22	20	1	1.03000	0.12100	1.06090	0.01464	0.12463
23	21	1	0.82000	0.11200	0.67240	0.01254	0.09184
24	22	1	1.12000	0.04000	1.25440	0.00160	0.04480
25	23	1	1.12100	0.04800	1.25664	0.00230	0.05381
26	24	1	1.32000	0.03300	1.74240	0.00109	0.04356
27	25	1	1.45000	0.19700	2.10250	0.03881	0.28565
28	26	1	1.47000	0.11100	2.16090	0.01232	0.16317
29	27	1	2.78000	0.12800	7.72840	0.01638	0.35584
30	28	1	2.64000	0.11600	6.96960	0.01346	0.30624
31	29	1	2.74000	0.06600	7.50760	0.00436	0.18084
32	30	1	2.75000	0.09800	7.56250	0.00960	0.26950
33	31	1	1.60000	0.08100	2.56000	0.00656	0.12960
34	32	1	3.67000	0.15500	13.46890	0.02403	0.56885
35	33	1	4.26000	0.20900	18.14760	0.04368	0.89034
36	34	1	1.11000	0.17100	1.23210	0.02924	0.18981
37	35	1	5.18000	0.19200	26.83240	0.03686	0.99456
38	36	1	5.90000	0.16800	34.81000	0.02822	0.99120
39	37	1	6.46000	0.12500	41.73160	0.01563	0.80750
40	38	1	7.32000	0.23500	53.58240	0.05523	1.72020
Jumlah	38	40	70.972	3.043	264.201	0.413	9.388

Lampiran 11

**Tabel Perhitungan Rata-rata,
Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y**

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	1.11	0.171	-0.6643	0.0949	0.4413	0.0090
2	1.32	0.033	-0.4543	-0.0431	0.2064	0.0019
3	1.02	0.035	-0.7543	-0.0411	0.5690	0.0017
4	2.74	0.066	0.9657	-0.0101	0.9326	0.0001
5	0.34	0.007	-1.4343	-0.0691	2.0572	0.0048
6	0.65	0.018	-1.1243	-0.0581	1.2641	0.0034
7	1.47	0.111	-0.3043	0.0349	0.0926	0.0012
8	0.59	0.013	-1.1843	-0.0631	1.4026	0.0040
9	2.78	0.128	1.0057	0.0519	1.0114	0.0027
10	0.82	0.112	-0.9543	0.0359	0.9107	0.0013
11	7.32	0.235	5.5457	0.1589	30.7548	0.0253
12	1.6	0.081	-0.1743	0.0049	0.0304	0.0000
13	4.97	0.181	3.1957	0.1049	10.2125	0.0110
14	0.69	0.041	-1.0843	-0.0351	1.1757	0.0012
15	1.12	0.04	-0.6543	-0.0361	0.4281	0.0013
16	6.46	0.125	4.6857	0.0489	21.9558	0.0024
17	2.64	0.116	0.8657	0.0399	0.7494	0.0016
18	0.2	0.007	-1.5743	-0.0691	2.4784	0.0048
19	0.551	0.051	-1.2233	-0.0251	1.4965	0.0006
20	1.121	0.048	-0.6533	-0.0281	0.4268	0.0008
21	4.26	0.209	2.4857	0.1329	6.1787	0.0177
22	0.55	0.029	-1.2243	-0.0471	1.4989	0.0022
23	0.38	0.038	-1.3943	-0.0381	1.9441	0.0014
24	0.19	0.016	-1.5843	-0.0601	2.5100	0.0036
25	2.75	0.098	0.9757	0.0219	0.9520	0.0005
26	0.61	0.05	-1.1643	-0.0261	1.3556	0.0007
27	1.45	0.197	-0.3243	0.1209	0.1052	0.0146
28	5.9	0.168	4.1257	0.0919	17.0214	0.0085
29	0.74	0.019	-1.0343	-0.0571	1.0698	0.0033
30	0.68	0.018	-1.0943	-0.0581	1.1975	0.0034
31	5.18	0.192	3.4057	0.1159	11.5988	0.0134
32	0.37	0.005	-1.4043	-0.0711	1.9721	0.0051
33	0.56	0.024	-1.2143	-0.0521	1.4745	0.0027
34	3.67	0.155	1.8957	0.0789	3.5937	0.0062
35	0.71	0.013	-1.0643	-0.0631	1.1327	0.0040
36	0.38	0.013	-1.3943	-0.0631	1.9441	0.0040
37	0.62	0.007	-1.1543	-0.0691	1.3324	0.0048
38	0.72	0.028	-1.0543	-0.0481	1.1115	0.0023
39	0.71	0.024	-1.0643	-0.0521	1.1327	0.0027
40	1.03	0.121	-0.7443	0.0449	0.5540	0.0020
Jumlah	70.972	3.043			138.28	0.182

Lampiran 12

Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier

Diketahui

$$\begin{aligned}
 n &= 40 \\
 \Sigma X &= 70.972 \\
 \Sigma X^2 &= 264.201 \\
 \Sigma Y &= 3.043 \\
 \Sigma Y^2 &= 0.413487 \\
 \Sigma XY &= 9.38798
 \end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{3.043 \cdot 264.201 - 70.972 \cdot 9.38798}{40 \cdot 264.201 - 70.972^2} \\
 &= \frac{803.964988 - 666.2836456}{10568.05768 - 5037.024784} \\
 &= \frac{137.6813424}{5531.032896} \\
 &= 0.02489
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{40 \cdot 9.38798 - 70.972 \cdot 3.043}{40 \cdot 264.201 - 70.972^2} \\
 &= \frac{375.51916 - 215.967796}{10568.05768 - 5037.024784} \\
 &= \frac{159.551364}{5531.032896} \\
 &= 0.02885
 \end{aligned}$$

Jadi persamaanya adalah :

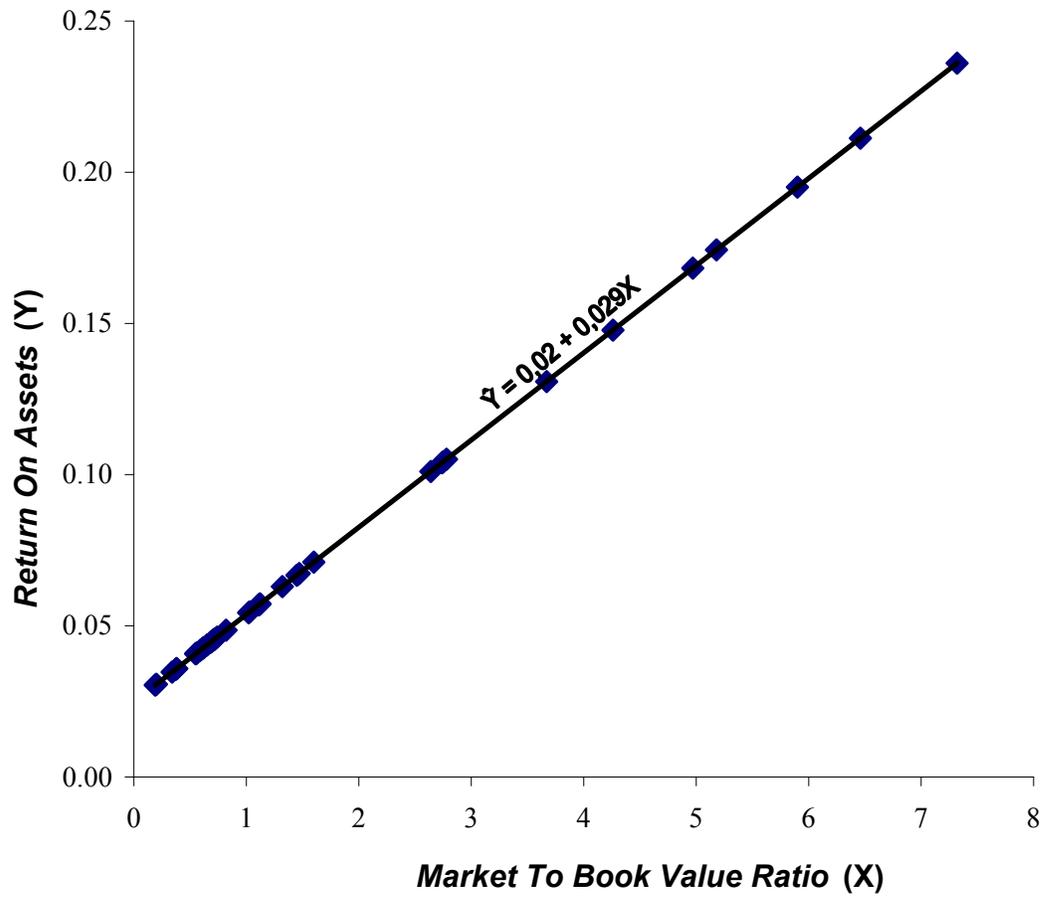
$$\hat{Y} = 0.02 + 0.029X$$

Lampiran 13

Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$

n	X	$\hat{Y} = 0,02 + 0,029X$	\hat{Y}
1	0.19	0.02 + 0.029 . 0.19	0.030
2	0.2	0.02 + 0.029 . 0.2	0.031
3	0.34	0.02 + 0.029 . 0.34	0.035
4	0.37	0.02 + 0.029 . 0.37	0.036
5	0.38	0.02 + 0.029 . 0.38	0.036
6	0.38	0.02 + 0.029 . 0.38	0.036
7	0.55	0.02 + 0.029 . 0.55	0.041
8	0.551	0.02 + 0.029 . 0.551	0.041
9	0.56	0.02 + 0.029 . 0.56	0.041
10	0.59	0.02 + 0.029 . 0.59	0.042
11	0.61	0.02 + 0.029 . 0.61	0.042
12	0.62	0.02 + 0.029 . 0.62	0.043
13	0.65	0.02 + 0.029 . 0.65	0.044
14	0.68	0.02 + 0.029 . 0.68	0.045
15	0.69	0.02 + 0.029 . 0.69	0.045
16	0.71	0.02 + 0.029 . 0.71	0.045
17	0.71	0.02 + 0.029 . 0.71	0.045
18	0.72	0.02 + 0.029 . 0.72	0.046
19	0.74	0.02 + 0.029 . 0.74	0.046
20	4.97	0.02 + 0.029 . 4.97	0.168
21	1.02	0.02 + 0.029 . 1.02	0.054
22	1.03	0.02 + 0.029 . 1.03	0.055
23	0.82	0.02 + 0.029 . 0.82	0.049
24	1.12	0.02 + 0.029 . 1.12	0.057
25	1.121	0.02 + 0.029 . 1.121	0.057
26	1.32	0.02 + 0.029 . 1.32	0.063
27	1.45	0.02 + 0.029 . 1.45	0.067
28	1.47	0.02 + 0.029 . 1.47	0.067
29	2.78	0.02 + 0.029 . 2.78	0.105
30	2.64	0.02 + 0.029 . 2.64	0.101
31	2.74	0.02 + 0.029 . 2.74	0.104
32	2.75	0.02 + 0.029 . 2.75	0.104
33	1.6	0.02 + 0.029 . 1.6	0.071
34	3.67	0.02 + 0.029 . 3.67	0.131
35	4.26	0.02 + 0.029 . 4.26	0.148
36	1.11	0.02 + 0.029 . 1.11	0.057
37	5.18	0.02 + 0.029 . 5.18	0.174
38	5.9	0.02 + 0.029 . 5.9	0.195
39	6.46	0.02 + 0.029 . 6.46	0.211
40	7.32	0.02 + 0.029 . 7.32	0.236

Lampiran 14

GRAFIK PERSAMAAN REGRESI

Lampiran 15

Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Regresi $\hat{Y} = 0,02 + 0,029X$

No.	X	Y	\hat{Y}	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$	$[(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}]^2$
1	0.190	0.016	0.0304	-0.0144	-0.0144	0.0002
2	0.200	0.007	0.0307	-0.0237	-0.0237	0.0006
3	0.340	0.007	0.0347	-0.0277	-0.0277	0.0008
4	0.370	0.005	0.0356	-0.0306	-0.0306	0.0009
5	0.380	0.038	0.0359	0.0021	0.0021	0.0000
6	0.380	0.013	0.0359	-0.0229	-0.0229	0.0005
7	0.550	0.029	0.0408	-0.0118	-0.0118	0.0001
8	0.551	0.051	0.0408	0.0102	0.0102	0.0001
9	0.560	0.024	0.0410	-0.0170	-0.0170	0.0003
10	0.590	0.013	0.0419	-0.0289	-0.0289	0.0008
11	0.610	0.050	0.0425	0.0075	0.0075	0.0001
12	0.620	0.007	0.0428	-0.0358	-0.0358	0.0013
13	0.650	0.018	0.0436	-0.0256	-0.0256	0.0007
14	0.680	0.018	0.0445	-0.0265	-0.0265	0.0007
15	0.690	0.041	0.0448	-0.0038	-0.0038	0.0000
16	0.710	0.013	0.0454	-0.0324	-0.0324	0.0010
17	0.710	0.024	0.0454	-0.0214	-0.0214	0.0005
18	0.720	0.028	0.0457	-0.0177	-0.0177	0.0003
19	0.740	0.019	0.0462	-0.0272	-0.0272	0.0007
20	4.970	0.181	0.1683	0.0127	0.0127	0.0002
21	1.020	0.035	0.0543	-0.0193	-0.0193	0.0004
22	1.030	0.121	0.0546	0.0664	0.0664	0.0044
23	0.820	0.112	0.0485	0.0635	0.0635	0.0040
24	1.120	0.040	0.0572	-0.0172	-0.0172	0.0003
25	1.121	0.048	0.0572	-0.0092	-0.0092	0.0001
26	1.320	0.033	0.0630	-0.0300	-0.0300	0.0009
27	1.450	0.197	0.0667	0.1303	0.1303	0.0170
28	1.470	0.111	0.0673	0.0437	0.0437	0.0019
29	2.780	0.128	0.1051	0.0229	0.0229	0.0005
30	2.640	0.116	0.1010	0.0150	0.0150	0.0002
31	2.740	0.066	0.1039	-0.0379	-0.0379	0.0014
32	2.750	0.098	0.1042	-0.0062	-0.0062	0.0000
33	1.600	0.081	0.0710	0.0100	0.0100	0.0001
34	3.670	0.155	0.1308	0.0242	0.0242	0.0006
35	4.260	0.209	0.1478	0.0612	0.0612	0.0037
36	1.110	0.171	0.0569	0.1141	0.1141	0.0130
37	5.180	0.192	0.1743	0.0177	0.0177	0.0003
38	5.900	0.168	0.1951	-0.0271	-0.0271	0.0007
39	6.460	0.125	0.2112	-0.0862	-0.0862	0.0074
40	7.320	0.235	0.2360	-0.0010	-0.0010	0.0000
Jumlah				7.63E-16		0.0669

Lampiran 16

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku**Variabel X****Variabel Y****Rata-rata :**

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{n} \\ &= \frac{70.972}{40} \\ &= 1.77\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\Sigma Y}{n} \\ &= \frac{3.043}{40} \\ &= 0.08\end{aligned}$$

Varians :

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\Sigma(X-\bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{138.276}{39} \\ &= 3.546\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\Sigma(Y-\bar{Y})^2}{n-1} \\ &= \frac{0.18}{39} \\ &= 0.005\end{aligned}$$

Simpangan Baku :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{3.546} \\ &= 1.883\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{0.005} \\ &= 0.068\end{aligned}$$

Lampiran 17

Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran

$$\text{Regresi } \hat{Y} = 0,02 + 0,029X$$

1. Kolom
- \hat{Y}

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= 0,02 + 0,029 X \\ &= 0,02 + 0,029 [0,19] = 0,03 \end{aligned}$$

2. Kolom
- $Y - \hat{Y}$

$$Y - \hat{Y} = 0,016 - 0,03 = -0,01$$

3. Kolom
- $(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$

$$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})} = -0,01 - 0,0000 = -0,01$$

4. Kolom
- $[(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}]^2$

$$= (-0,01)^2 = 0,00$$

5. Kolom
- $Y - \hat{Y}$
- atau
- (X_i)
- yang sudah diurutkan dari data terkecil

6. Kolom
- $(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$
- atau
- $(X_i - \overline{X_i})$
- yang sudah diurutkan dari data terkecil

7. Kolom
- Z_i

$$Z_i = \frac{(X_i - \overline{X_i})}{S} = \frac{-0,09}{0,04} = -2,0818$$

8. Kolom
- Z_t

Dari kolom Z_i kemudian dikonsultasikan tabel distribusi Z contoh :- 1,997; pada sumbu menurun cari angka 1,9; lalu pada sumbu mendatar angka 9 Diperoleh nilai $Z_t = 0,4812$

9. Kolom
- $F(z_i)$

$F(z_i) = 0,5 + Z_t$, jika $Z_i (+)$ & $= 0,5 - Z_t$, Jika $Z_i (-)$
 $Z_i = -2,14$, maka $0,5 - Z_t = 0,5 - 0,4838 = 0,0188$

10. Kolom
- $S(z_i)$

$$\frac{\text{Nomor Responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{40} = 0,025$$

11. Kolom
- $[F(z_i) - S(z_i)]$

Nilai mutlak antara $F(z_i) - S(z_i)$
 $= [0,019 - 0,025] = 0,006$

Lampiran 18

Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X

Regresi $\hat{Y} = 0,02 + 0,029X$

No.	$(Y - \hat{Y})$ (Xi)	$(Y - \hat{Y}) - (Y - \hat{Y})$ (Xi - \bar{X}_i)	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	-0.0862	-0.0862	-2.0818	0.4812	0.0188	0.0250	0.006
2	-0.0379	-0.0379	-0.9157	0.3186	0.1814	0.0500	0.131
3	-0.0358	-0.0358	-0.8636	0.3051	0.1949	0.0750	0.120
4	-0.0324	-0.0324	-0.7815	0.2823	0.2177	0.1000	0.118
5	-0.0306	-0.0306	-0.7378	0.2673	0.2327	0.1250	0.108
6	-0.0300	-0.0300	-0.7235	0.2642	0.2358	0.1500	0.086
7	-0.0289	-0.0289	-0.6979	0.2549	0.2451	0.1750	0.070
8	-0.0277	-0.0277	-0.6687	0.2454	0.2546	0.2000	0.055
9	-0.0272	-0.0272	-0.6575	0.2422	0.2578	0.2250	0.033
10	-0.0271	-0.0271	-0.6539	0.2422	0.2578	0.2500	0.008
11	-0.0265	-0.0265	-0.6399	0.2357	0.2643	0.2750	0.011
12	-0.0256	-0.0256	-0.6190	0.2291	0.2709	0.3000	0.029
13	-0.0237	-0.0237	-0.5712	0.2157	0.2843	0.3250	0.041
14	-0.0229	-0.0229	-0.5517	0.2088	0.2912	0.3500	0.059
15	-0.0214	-0.0214	-0.5159	0.1950	0.3050	0.3750	0.070
16	-0.0193	-0.0193	-0.4663	0.1772	0.3228	0.4000	0.077
17	-0.0177	-0.0177	-0.4264	0.1628	0.3372	0.4250	0.088
18	-0.0172	-0.0172	-0.4152	0.1591	0.3409	0.4500	0.109
19	-0.0170	-0.0170	-0.4115	0.1591	0.3409	0.4750	0.134
20	-0.0144	-0.0144	-0.3470	0.1331	0.3669	0.5000	0.133
21	-0.0118	-0.0118	-0.2838	0.1103	0.3897	0.5250	0.135
22	-0.0092	-0.0092	-0.2228	0.0871	0.4129	0.5500	0.137
23	-0.0062	-0.0062	-0.1502	0.0596	0.4404	0.5750	0.135
24	-0.0038	-0.0038	-0.0916	0.0359	0.4641	0.6000	0.136
25	-0.0010	-0.0010	-0.0253	0.0080	0.4920	0.6250	0.133
26	0.0021	0.0021	0.0518	0.0199	0.5199	0.6500	0.130
27	0.0075	0.0075	0.1813	0.0714	0.5714	0.6750	0.104
28	0.0100	0.0100	0.2403	0.0948	0.5948	0.7000	0.105
29	0.0102	0.0102	0.2465	0.0948	0.5948	0.7250	0.130
30	0.0127	0.0127	0.3075	0.1179	0.6179	0.7500	0.132
31	0.0150	0.0150	0.3609	0.1406	0.6406	0.7750	0.134
32	0.0177	0.0177	0.4268	0.1628	0.6628	0.8000	0.137
33	0.0229	0.0229	0.5531	0.2088	0.7088	0.8250	0.116
34	0.0242	0.0242	0.5852	0.2190	0.7190	0.8500	0.131
35	0.0437	0.0437	1.0550	0.3531	0.8531	0.8750	0.022
36	0.0612	0.0612	1.4778	0.4292	0.9292	0.9000	0.029
37	0.0635	0.0635	1.5317	0.4370	0.9370	0.9250	0.012
38	0.0664	0.0664	1.6028	0.4452	0.9452	0.9500	0.005
39	0.1141	0.1141	2.7540	0.4970	0.9970	0.9750	0.022
40	0.1303	0.1303	3.1449	0.4992	0.9992	1.0000	0.001

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0.137, L_{tabel} untuk $n = 40$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,140. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

Lampiran 19

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

$$\text{Regresi } \hat{Y} = 0,02 + 0,029X$$

$$\begin{aligned} 1. \text{ Rata-rata} = \overline{Y - \hat{Y}} &= \frac{\Sigma(Y - \hat{Y})}{n} \\ &= \frac{0,00}{40} \\ &= 0,0000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Varians} = S^2 &= \frac{\Sigma\{(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}\}^2}{n - 1} \\ &= \frac{0,067}{39} \\ &= 0,002 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Simpangan Baku} = S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{0,002} \\ &= 0,04143 \end{aligned}$$

Perhitungan JK (G)

No.	K	n _i	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$	$\left\{ \Sigma Yk^2 - \frac{(\Sigma Yk)^2}{n} \right\}$
1	1	1	0.19	0.016	0.000256	0.00304			
2	2	1	0.20	0.007	0.000049	0.0014			
3	3	1	0.34	0.007	0.000049	0.00238			
4	4	1	0.37	0.005	0.000025	0.00185			
5	5	2	0.38	0.038	0.001444	0.01444	0.001613	0.0013	0.0003
6			0.38	0.013	0.000169	0.00494			
7	6	1	0.55	0.029	0.000841	0.01595			
8	7	1	0.55	0.051	0.002601	0.028101			
9	8	1	0.56	0.024	0.000576	0.01344			
10	9	1	0.59	0.013	0.000169	0.00767			
11	10	1	0.61	0.05	0.0025	0.0305			
12	11	1	0.62	0.007	0.000049	0.00434			
13	12	1	0.65	0.018	0.000324	0.0117			
14	13	1	0.68	0.018	0.000324	0.01224			
15	14	1	0.69	0.041	0.001681	0.02829			
16	15	2	0.71	0.013	0.000169	0.00923	0.000745	0.0007	0.0001
17			0.71	0.024	0.000576	0.01704			
18	16	1	0.72	0.028	0.000784	0.02016			
19	17	1	0.74	0.019	0.000361	0.01406			
20	18	1	4.97	0.181	0.032761	0.89957			
21	19	1	1.02	0.035	0.001225	0.0357			
22	20	1	1.03	0.121	0.014641	0.12463			
23	21	1	0.82	0.112	0.012544	0.09184			
24	22	1	1.12	0.04	0.0016	0.0448			
25	23	1	1.12	0.048	0.002304	0.053808			
26	24	1	1.32	0.033	0.001089	0.04356			
27	25	1	1.45	0.197	0.038809	0.28565			
28	26	1	1.47	0.111	0.012321	0.16317			
29	27	1	2.78	0.128	0.016384	0.35584			
30	28	1	2.64	0.116	0.013456	0.30624			
31	29	1	2.74	0.066	0.004356	0.18084			
32	30	1	2.75	0.098	0.009604	0.2695			
33	31	1	1.60	0.081	0.006561	0.1296			
34	32	1	3.67	0.155	0.024025	0.56885			
35	33	1	4.26	0.209	0.043681	0.89034			
36	34	1	1.11	0.171	0.029241	0.18981			
37	35	1	5.18	0.192	0.036864	0.99456			
38	36	1	5.90	0.168	0.028224	0.9912			
39	37	1	6.46	0.125	0.015625	0.8075			
40	38	1	7.32	0.235	0.055225	1.7202			
Σ	38	40	70.972	3.043	0.413	9.388			0.00037

Lampiran 21

Perhitungan Uji Keberartian Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \Sigma Y^2 \\ &= 0.413487 \end{aligned}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)

$$\begin{aligned} \text{JK (a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\ &= \frac{3.043^2}{40} \\ &= 0.23 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} \text{JK (b)} &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) (\Sigma Y)}{N} \right\} \\ &= 0.029 \left\{ 9.38798 - \frac{[70.972] [3.043]}{40} \right\} \\ &= 0.11506 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)

$$\begin{aligned} \text{JK (S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\ &= 0.413487 - 0.23 - 0.12 \\ &= 0.067 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} \text{dk}_{(T)} &= n = 40 \\ \text{dk}_{(a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(b/a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(\text{res})} &= n - 2 = 38 \end{aligned}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{0.12}{1} = 0.12$$

$$RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{0.07}{38} = 0.00$$

7. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

8. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{0.12}{0.00} = 65.33$$

9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 65.33$, dan $F_{tabel(0,05;1/30)} = 4,17$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan

Lampiran 22

Perhitungan Uji Kelinearan Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$\begin{aligned} \text{JK (G)} &= \sum \left\{ \Sigma Y_k^2 - \frac{\Sigma Y_k^2}{n_k} \right\} \\ &= 0.00037 \end{aligned}$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)

$$\begin{aligned} \text{JK (TC)} &= \text{JK (S)} - \text{JK(G)} \\ &= 0.067 - 0.00037 \\ &= 0.067 \end{aligned}$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} k &= 38 \\ dk_{(TC)} &= k - 2 = 36 \\ dk_{(G)} &= n - k = 2 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} \text{RJK}_{(TC)} &= \frac{0.07}{36} = 0.0018 \\ \text{RJK}_{(G)} &= \frac{0.00}{2} = 0.00019 \end{aligned}$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{\text{RJK}_{(TC)}}{\text{RJK}_{(G)}} = \frac{0.0018}{0.0002} = 9.91$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 9.91$, dan $F_{tabel(0,05;36/2)} = 19.46$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier

Lampiran 23

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b\left\{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}\right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Fo > Ft Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft Maka Regresi Linier
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	40	0.413487			
Regresi (a)	1	0.231496			
Regresi (b/a)	1	0.115063	0.11506	65.33	4.17
Sisa	38	0.066928	0.00176		
Tuna Cocok	36	0.066555	0.00185	9.91	19.46
Galat Kekeliruan	2	0.000373	0.00019		

Lampiran 24

**Perhitungan Koefisien Korelasi
Product Moment**

Diketahui

$$\begin{aligned}
 n &= 40 \\
 \Sigma X &= 70.972 \\
 \Sigma X^2 &= 264.2014 \\
 \Sigma Y &= 3.043 \\
 \Sigma Y^2 &= 0.413487 \\
 \Sigma XY &= 9.387979
 \end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40 \cdot 9.388 - [70.97] \cdot [3.04]}{\sqrt{\{40 \cdot 264.20 - 70.97^2\} \{40 \cdot 0.413 - 3.04^2\}}} \\
 &= \frac{375.519 - 215.968}{\sqrt{5531.033 \cdot 7.280}} \\
 &= \frac{159.551}{200.659} \\
 &= 0.795
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0.795$ karena $\rho > 0$,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Lampiran 25

Perhitungan Uji Signifikansi

Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.795\sqrt{38}}{\sqrt{1-0.632}} \\
 &= \frac{0.795 \cdot 6.16}{\sqrt{0.368}} \\
 &= \frac{4.902}{0.606} \\
 &= 8.08
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (40 - 2) = 38$ sebesar 1,68

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

H_0 : diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

Dari hasil pengujian :

$t_{\text{hitung}} [8.08] > t_{\text{tabel}} (1,68)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Lampiran 26

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{XY}^2 \times 100\% \\ &= 0.795^2 \times 100\% \\ &= 0.632 \times 100\% \\ &= 63.2\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi *return on assets* ditentukan oleh *market to book value ratio* sebesar 63,2%.

Lampiran 27

TABEL 5.1
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN
TARAF KESALAHAN 1%, 5% DAN 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Lampiran 28

Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.194	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.463	0.590	41	0.308	0.398	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.376	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.279	0.361			

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Lampiran 29

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SEPTI WAHYUNING KOMALASARI

adalah seorang Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Jurusan Ekonomi dan Administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2007. Lahir di Jakarta pada tanggal 21 September 1989. Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Saeno dan Elis Sukocowati. Bertempat tinggal di Jalan Mochamad Kahfi I RT 007 RW 06 Nomor A19, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12620.

Pendidikan formal yang telah ditempuh adalah dimulai di SD Negeri Cilandak Timur 01 Pagi Jakarta Selatan. Kemudian Melanjutkan Pendidikannya di SMP Negeri 41 Jakarta Selatan dan SMA Negeri 49 Jakarta Selatan. Kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Program Strata Satu (S1) Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti mempunyai pengalaman mengajar (PPL) di SMKN 25 Pasar Minggu, Jakarta Selatan sebagai guru akuntansi keuangan kelas XI. Selain itu peneliti juga mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada KPP Pratama Pancoran, Jakarta Selatan.